

PESAN DAKWAH DALAM FILM WEB SERIES USTADZ MILENIAL

EPISODE 15-17

(Analisis Semiotika Roland Barthes)

SKRIPSI



Oleh:

Christin Nur Aisyah

NIM. 302190077

Pembimbing:

Asna Istya Marwantika, M.Kom.I

NIP. 198810152018012001

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

2023

ABSTRAK

Christin Nur Aisyah, 2023. *Pesan Dakwah Dalam Film Web Series Ustadz Milenial Episode 15-17 (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing Asna Istya Marwantika, M.Kom.I.

Kata Kunci: Pesan Dakwah, Semiotika Roland Barthes, Film Dakwah

Kehadiran film saat ini tidak hanya sebagai hiburan, namun dikembangkan sebagai media baru untuk menyampaikan dakwah, salah satunya *Ustadz Milenial* yang menceritakan tentang seorang pemuda yang harus merelakan pendidikannya di luar negeri untuk menyelesaikan permasalahan bisnis keluarga, menjalankan wasiat dari bapaknya dan memutuskan memilih seseorang dalam kisah asmaranya. Penggunaan film merupakan terobosan baru bagi para pendakwah, sehingga kesan dakwah tidak lagi dinilai membosankan atau monoton.

Penelitian ini akan menjawab dari rumusan masalah tentang makna denotasi, konotasi dan mitos dakwah dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes dan bentuk pesan dakwah yang terdapat di dalam film *Ustadz Milenial pada episode 15 – 17*. Penelitian ini bertujuan menguraikan informasi pesan dakwah yang terdapat di dalam film *Ustadz Milenial*. ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data yang digunakan diperoleh dari hasil dokumentasi pengamatan film yang dinilai memiliki makna atau pesan dan observasi.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan tentang makna dan pesan dakwah film *Ustadz Milenial*. *Pertama*, makna Denotasi dalam film ini tentang ekspresi Ahmad, suasana ruang makan, Susan sedang belajar, dua anak yang bermain, tim kerja, ibu yang menanyakan anaknya, suasana masjid setelah solat id, penyambutan tamu, berkumpul bersama kerabat dan sahabat, bertamu, membujuk orang tua, dan saling merangkul. Konotasi berupa memperbaiki niat hanya kepada Allah, belajar tidak terbatas waktu dan tempat, rasa berbakti pada orang tua, dosa bersekutu dengan jin, mendiskusikan permasalahan bersama-sama, adab kepada orang tua, dan sikap toleransi. Mitos dalam film ini tentang penerapan prinsip-prinsip yang berlandaskan agama dalam keseharian membuat hidup selalu diniatkan untuk Allah Swt., dan akhlak ikut terjaga serta tertata. *Kedua*, pesan dakwah dalam film *Ustadz Milenial* diidentifikasi dalam 3 pokok bahasan pesan dakwah seperti: 1) Akidah; tentang keimanan kepada Allah. 2) Syariah; tentang perintah dan hukum Allah salah satunya perintah untuk berbakti kepada orang tua. 3) Akhlak; adab, musyawarah, bersilaturahmi, dan toleransi.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudari:

Nama : Christin Nur Aisyah

NIM : 302190077

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam


Judul : Pesan Dakwah Dalam Film Web Series Ustadz Milenial Episode 15-17 (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam sidang munaqosah.

Ponorogo, 24 Agustus 2023


Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI

Kayyis Fithri Aihuri, M.A
NIP. 198306072015031004

Menyetujui,
Pembimbing

Asna Istya Marwantika, M.Kom.I
NIP. 198810152018012001

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Christin Nur Aisyah

NIM : 302190077

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi/Tesis : Pesan Dakwah Dalam Film Web Series Ustadz Milenial
Episode 15-17 (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Menyatakan bahwa skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh peprustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 08 November 2023

Penulis



Christin Nur Aisyah

NIM. 302190077



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
PENGESAHAN

Nama : Christin Nur Aisyah
NIM : 302190077
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Pesan Dakwah Dalam Film Web Series Ustadz Milenial Episode
15-17 (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 07 September 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 21 September 2023

Tim Penguji

- | | | |
|-----------------|----------------------------------|---------|
| 1. Ketua Sidang | : Kayyis Fithri Ajhuri, M.A. | (.....) |
| 2. Penguji | : Dr. Iswahyudi, M.Ag. | (.....) |
| 3. Sekertaris | : Asna IstyaMarwantika, M.Kom.I. | (.....) |

Ponorogo, 21 September 2023

Mengesahkan
Dekan,

Dr. Ahmad Munir, M.Ag
NIP. 196806161998031002



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Christin Nur Aisyah

NIM : 302190077

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi yang dibuat dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Film Web Series Ustadz Milenial Episode 15-17 (Analisis Semiotika Roland Barthes)” adalah sebenar-benarnya tulisan yang merupakan karya sendiri, bukan mengambil, memplagiasi, mencuri karya orang lain yang tanpa rasa tanggung jawab saya alihkan kepemilikan menjadi karya tulis milik pribadi. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti adanya pelanggaran tentang plagiat, maka saya bersedia mendapatkan sanksi dari perbuatan tersebut.

Ponorogo, 24 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Christin Nur Aisyah

NIM. 302190077

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN TULISAN	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBINGAN	iv
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II TEORI PESAN DAKWAH DAN SEMIOTIKA	24
A. Pesan Dakwah	24
B. Keterkaitan Pesan Dakwah dengan Unsur-Unsur Dakwah	26
1. Pesan Dakwah Dai.....	26
2. Pesan Dakwah dan Mad'u	27
3. Pesan Dakwah dan Metode.....	27
4. Pesan Dakwah dan Materi	28
5. Pesan Dakwah dan Media.....	28
6. Pesan Dakwah dan Efek Dakwah.....	29
C. Film	29
1. Sejarah Film	29
2. Pengertian Film	30

3. Unsur-Unsur Film.....	31
4. Jenis-Jenis Film	35
5. Film Sebagai Media Dakwah	36
D. Semiotika Roland Barthes	39
1. Denotasi	40
2. Konotasi	41
3. Mitos	41
BAB III PAPARAN DATA PESAN DAKWAH FILM WEB SERIES USTADZ MILENIAL EPISODE 15-17	45
A. Paparan Data Umum Pesan Dakwah Dalam Film Web Series Ustadz Milenial Episode 15-17.....	45
1. Sinopsis Film Web Series Ustadz Milenial	45
2. Profil Film	49
B. Paparan Data Khusus Pesan Dakwah Dalam Film Web Series Ustadz Milenial Episode 15-17.....	61
1. Data Analisis Episode 15	62
2. Data Analisis Episode 16	65
3. Data Analisis Episode 17	67
BAB IV ANALISIS PESAN DAKWAH FILM WEB SERIES USTADZ MILENIAL EPISODE 15-17.....	70
A. Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film Web Series Ustadz Milenial Episode 15-17	70
1. Makna Denotasi Film Ustadz Milenial Episode 15-17	71
2. Makna Konotasi Film Ustadz Milenial Episode 15-17	79
3. Makna Mitos Film Ustadz Milenial Episode 15-17	90
B. Pesan Dakwah Pada Film Web Series Ustadz Milenia Episode 15-17.....	94
1. Pesan Dakwah Akidah	94
2. Pesan Dakwah Syariah	95
3. Pesan Dakwah Akhlak	96
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW., sebagai ajaran yang sesuai dengan fitrah manusia yang memberikan banyak manfaat.¹ Langgengnya sebuah ajaran, ditentukan dari seberapa besar ajaran-ajaran yang dimiliki diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Terutama agama Islam, tidak akan memiliki arti apa-apa apabila ajaran tersebut dibiarkan atau tidak diamalkan baik segi syariat, sunnah, atau kewajiban.

Dakwah adalah sebuah solusi yang tepat dalam mengupayakan kekonsistenan ajaran Islam di tengah seluruh umat manusia. Syaikh Muhammad Al-Khidhir Husain, mengatakan bahwa dakwah merupakan usaha memberikan motivasi kepada seluruh umat atau manusia, mengajak untuk memperoleh kebahagiaan di dunia maupun akhirat dengan melakukan amalan yang dianjurkan dan meninggalkan semua yang dilarang atau menerapkan amar ma'ruf nahi munkar.²

Kegiatan dakwah mengupayakan manusia agar tetap menjaga utuhnya agama Islam, yang telah menjamin kesejahteraan apabila syariat agama dijalankan dan diterapkan dalam kehidupan. Kegiatan dakwah tidak memandang kriteria manusia baik dari segi ras, warna kulit, ataupun jabatan. Sebab dakwah sejatinya bisa didapatkan oleh siapa saja dan dapat dilakukan oleh semua orang

¹ Mohamad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Kencan, 2009), 113.

² Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 2010), 9.

yang merasa pantas. Pantas di sini adalah dia yang ilmunya telah cukup, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, dan memegang tanggung jawab tinggi atas setiap langkahnya.

Media sebagai salah satu unsur dakwah harus diperhatikan. Di dalam dakwah terdapat unsur-unsur yang menjadi komponen sekaligus penggerak jalannya dakwah. Terdapat 6 unsur: dai, *mad'u*, *maddah*, *washilah*, *thariqah*, dan *atsar*.³ Keenamnya dapat menghidupkan dakwah apabila keseluruhannya diperhatikan dengan baik dan benar, disebabkan semuanya merupakan satu kesatuan yang saling menyempurnakan.⁴

Perubahan waktu menggiring kehidupan manusia menuju pada sebuah zaman yang dipenuhi dengan pembaharuan berbagai aspek. Terutama dalam bidang teknologi dan informasi. Konsekuensinya, dakwah turut wajib mengikuti arus modern tersebut supaya kajian yang dilakukan tetap diminati tanpa mengurangi sedikitpun nilai-nilai agama sebenarnya.

Penggunaan media massa sebagai jembatan antara pendakwah dan objek dakwah merupakan sebuah terobosan baru, seperti penggunaan film. Film, selain memiliki fungsi sebagai penghibur, yaitu dapat menjadi wadah edukasi yang menyampaikan ajaran agama atau ilmu. Javalalasta mengatakan, film merupakan penggabungan audio dan visual terbentuk dari potongan gambar yang mampu bergerak, yang diurutkan serta disatukan sehingga menjadi sebuah cerita.⁵

³ M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 21.

⁴ Abdul Piror, *Komunikasi dan Dakwah Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 12.

⁵ Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 2.

Film-film bertemakan Islam dapat dimaknai sebagai dakwah yang dikemas melalui artefak budaya dengan memanfaatkan teknologi sinematik.⁶ Sinematik adalah semua yang berkenaan dengan film. Pengadopsian film sebagai media dakwah dinilai sangat efektif dikarenakan, dari penggabungan audio dan visual membuat masyarakat dari segi psikis dapat merasakan langsung, melalui ekspresi atau penjiwaan yang dilakukan oleh pemain film. Disebabkan, dalam penyampaian pesan-pesan dakwah dilakukan dengan cara menyentuh, perlahan dan halus, serta tidak ada paksaan kepada objek dakwah, inilah yang menjadi alasan dakwah menggunakan media komunikasi massa berbentuk film.

Kehadiran media baru ini membawa perubahan pada perspektif tentang audiens. Hasil adaptasi dan pengadopsian media baru atau digital ini memunculkan pengelompokan audiens, menjadi audiens pasif dan audiens aktif.⁷ Lahir dua pengelompokan ini melihat dari interaksi komunikasi yang terjadi yang berbeda antara dakwah secara linier dan non-linier. Dari fenomena tersebut, audiens difasilitasi beragam pilihan mengakses aktifitas dakwah. Seperti salah satunya adalah penggunaan film *Ustadz Milenial* sebagai media dakwah.

Ada terdapat berbagai macam genre yang digunakan dalam menentukan atau menjadi kunci untuk pembuatan film, seperti contoh genre romansa, *action*, remaja, religi, dan lainnya. *Ustadz Milenial* merupakan serial film web series yang dipilih peneliti sebagai objek penelitian, adalah salah satu film dakwah yang bergenre romansa, religi, persahabatan, drama, dan remaja. Adapun film yang memiliki genre serupa dan merupakan film adalah 99 Cahaya di Langit Eropa,

⁶ Asna Istya Marwantika, "Potret dan Segmentasi Mad'u Dalam Perkembangan Media di Indonesia," *Al-Adabiyah*, 01(2019), 1.

⁷ Ibid, 2.

Sang Kiai, Ajari Aku Islam, Catatan Hati Suhita, dan Satu Amin Dua Iman. Film-film tersebut merupakan film dakwah yang bergenre romansa, religi, dan drama.

Ustadz Milenial tayang perdana tanggal 12 April 2021. Ada sebanyak 20 episode dengan durasi 40 hingga 50 menit. Film ini dikemas dalam bentuk web series, yang mana membuat film ini terangkai dari episodik. Film dengan bentuk web series seperti ini tersajikan melalui aplikasi streaming WeTv dan iFlix Indonesia. Film yang disutradarai oleh Hestu Saputra serta Luna Maya ini, menceritakan kisah Ahmad seorang pemuda yang baru lulus dari pendidikannya dan berkeinginan untuk melanjutkan jenjang pendidikan tinggi di Kairo. Akan tetapi mimpinya tertunda disebabkan sebuah fakta mengenai hutang piutang workshop furnitur kayu milik bapaknya yang belum terbayarkan dan surat wasiat yang dibuat untuknya. Sejak dari situ, muncul problematika yang membuatnya harus tetap mampu mengendalikan ego dan tidak kehilangan prinsip hidupnya yang berlandaskan agama. Fenomena yang diangkat pada cerita film ini mengenai permasalahan bunga pinjaman, utang piutang, toleransi agama dan perbedaan, komunikasi, hingga asmara.

Kemudian, film *Ustadz Milenial* ini memiliki keunikan lainnya. Beberapa film yang pernah ditonton oleh peneliti, keunikan film *Ustadz Milenial* belum pernah ditemukan, yaitu disetiap akhir dari setiap episode. Film ini dibumbui potongan ayat atau hadits yang berkaitan tema dengan alur cerita setiap episode. Pembelajaran yang diceritakan tidak terkesan menggurui, namun dapat ditangkap dengan jelas apa poin-poin yang dimaksud dari setiap episode.

Dari deskripsi singkat mengenai alur film tersebut. Peneliti mengambil episode 15, 16, dan 17 sebagai objek penelitian. Kebanyakan penelitian sebelumnya berfokus pada episode awal yang sering dibahas, membuat episode 15, 16, dan 17 menjadi terlupakan. Padahal di ketiga episode tersebut menjawab dan menyelesaikan konflik yang terdapat di episode sebelumnya. Selain itu, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui makna dakwah dengan menggunakan analisis denotasi, konotasi, dan mitos teori semiotika Roland Barthes serta pesan-pesan yang terkandung dalam film *Ustadz Milenial*. Lantas judul yang sesuai untuk penelitian ini adalah *Pesan Dakwah Dalam Film Web Series Ustadz Milenial Episode 15-17 (Analisis Semiotika Roland Barthes)*.

B. Rumusan Masalah

Menyesuaikan dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas. Berikut adalah rumusan masalah pada penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana makna denotasi, konotasi dan mitos dakwah yang terdapat di dalam film *Ustadz Milenial* pada episode 15 – 17 dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes?
2. Apa saja bentuk pesan dakwah yang terdapat di dalam film *Ustadz Milenial* pada episode 15 – 17?

C. Tujuan Penelitian

Meninjau dari rumusan masalah yang telah dibuat, adapun tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai meliputi:

1. Menganalisis makna denotasi, konotasi, dan mitos dakwah yang terdapat di setiap dialog yang mengandung pesan dakwah dalam film *Ustadz Milenial* pada episode 15 – 17 yang dianalisis menggunakan analisis semotika yang digagas oleh Roland Barthes.
2. Mendeskripsikan apa saja bentuk-bentuk pesan dakwah yang terkandung dalam film *Ustadz Milenial* pada episode 15 – 17 yang dianalisis menggunakan analisis semotika yang digagas oleh Roland Barthes.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan akan diperoleh informasi yang dapat bermanfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini di harapkan :

- a. Dapat berkontribusi dalam ilmu pengetahuan di bidang ilmu komunikasi penyiaran dan dakwah, terutama dalam kajian dakwah.
- b. Memberikan wawasan bahwa film merupakan salah satu media dakwah yang banyak diminati dan memiliki nilai yang efektif dalam penyebaran dakwah melalui film.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan:

- a. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa di setiap film yang diproduksi memiliki makna yang terkandung serta tujuan tertentu.

- b. Mampu memberikan inspirasi kepada mahasiswa ataupun masyarakat, serta umat Islam lainnya. Agar lebih kreatif serta memanfaatkan kemajuan teknologi pada era zaman modern ini.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kumpulan referensi terdahulu yang diambil peneliti sebagai acuan selama penulisan skripsi. Sumber referensi yang digunakan peneliti ambil dari skripsi terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian yang dikaji. Hasil dari penelitian terdahulu juga turut digunakan sebagai upaya menghindari terjadinya kesamaan. Selama pengumpulan data pustaka, peneliti menemukan penelitian serupa dan meskipun ditemukan penelitian dengan judul berbeda, dalam segi pembahasannya tetap sama.

Selain menjadi acuan guna menghindari kesamaan dan berakibat fatal bagi peneliti. Telaah pustaka juga akan menguraikan celah kosong yang tertinggal dalam penelitian sebelumnya dan temuan hasil analisis dari peneliti sendiri. Berikut adalah deretan penelitian terdahulu:

Pertama, Awaludin Zuhri. Mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2019. Judul skripsi *Pesan Moral dalam Film Sang Kiai (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)*.⁸ Tujuan pada penelitian ini adalah menggali pesan-pesan moral dengan menggunakan teori Semiotika, perlu adanya pembahasan khusus sehingga tanda-tanda pada film dapat diketahui maknanya. Penggunaan teori semiotika dengan menggunakan 2 tahapan yaitu konatsi dan

⁸ Awaludin Zuhri, *Pesan Moral Dalam Film Sang Kiai (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)*, (Ponorogo; Institut Agama Islam Negeri Ponorogo)

denotasi bermaksud untuk menggali lebih dalam pemaknaan film yang dikaji. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menggunakan analisis dua tahapan konotasi dan denotasi. Peneliti dapat menguraikan pesan dakwah lebih luas. Tahapan denotasi hanya mengungkap makna luar, dan konotasi menjabarkan lebih luas sehingga penafsiran makna tidak hanya satu arah. Pada kesimpulannya film tersebut mengandung banyak pesan seperti keteguhan dalam memegang agama, tawadlu' dan rasa cinta kepada guru, serta pemuda yang memiliki jiwa patriotisme yang tinggi memperjuangkan kemerdekaan negara. Kesamaan penelitian ini dengan milik peneliti terletak pada teori yang digunakan, yaitu teori semiotika Roland Barthes yang membahas tentang makna yang terdapat pada film. Namun, ada perbedaan yang paling terlihat terletak pada objek yang dikaji.

Kedua, Indah Lestari. Mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2021 M/1442 H. Judul skripsi *Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Web Series Ustadz Milenial Eps 1-4*.⁹ Tujuan dilakukan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui apa saja pesan dakwah yang terkandung menggunakan perspektif semiotika Roland Barthes. Kemudian agar dapat menganalisis pengkodean teks, gambar, suara yang ada dalam film supaya mendapatkan garis pesan dakwah yang positif untuk masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah menemukan pesan dakwah yang terkandung dalam film web series Ustadz Milenial berupa pesan akidah, syariah, dan akhlak. Pada pesan dakwah akidah menyangkut tentang keyakinan kepada Allah SWT., pesan syariah

⁹ Indah Lestari, *Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Web Series Ustadz Milenial Eps 1-4*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2021).

mengenai menjalankan perintah Allah dan menjauhkan larangan-Nya. Kemudian pesan akhlak tentang kewajiban berbakti kepada orang tua. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut sama seperti yang peneliti ambil, yaitu menggunakan teori yang digagas oleh Roland Barthes. Objek yang dikaji menggunakan film yang sama hanya berbeda episode yang diambil.

Ketiga, Mulia Faedah Rizki. Mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon tahun 2022 M/1443 H. Judul skripsi Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Pesan Dakwah Dalam Film Web Series Ustadz Milenial Episode 3 & 4.¹⁰ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk pesan dakwah dalam film web series ustadz milenial pada episode 3 & 4 dengan menerapkan teori semiotika Roland Barthes. Meninjau dari fungsi film, sering masyarakat tidak menyadari pesan-pesan dakwah yang ada di dalamnya. Sehingga penggunaan analisis semiotika dengan mengkaji melalui tanda atau simbol, serta menggunakan tahapan konotasi dan denotasi pesan dakwah mampu menggambarkan secara jelas maksud dari isi film tersebut. Pada penelitian ini hasil yang didapatkan berupa pesan dakwah tentang akhlak, muamalah, dan ibadah. Pemaknaan pesan dakwah dibagi menurut peninjauan, yaitu secara konotasi, denotasi, serta mitos. Perbedaan hanya terletak pada pengambilan episode yang menjadi fokus penelitian. dalam penelitian tersebut mengambil episode 3-4, sedangkan peneliti sendiri mulai dari episode 15-17.

¹⁰ Mulia Faedah Rizki, *Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Pesan Dakwah Dalam Film Web Series Ustadz Milenial Episode 3 & 4*, (Cirebon:Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, 2022)

Kesamaan yang dimiliki terdapat pada objek yang diteliti, yaitu film ustadz milenial.

Keempat, Yana Ahmad Rifai. Mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2015 M/1436 H. Judul skripsi *Pesan Dakwah Dalam Film (Studi Analisis Semiotika Pada Film 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Guntur Soeharjanto)*.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui symbol atau tanda, serta dialog yang ada di dalam setiap adegan yang terdapat pesan dakwah. Penguraian diambil setiap adegan agar pemaknaan menyeluruh dan tidak hanya pada satu adegan. Hasil penelitian ini pemaknaan simbol pesan dakwah ditinjau pada 2 tahapan yakni denotatif dan konotatif. Secara garis besarnya, ditemukan banyak sekali perbedaan budaya serta pemahaman saat hidup di Negara yang mayoritas non-muslim. Dimana para pemeran memegang penuh prinsip ajaran agama dan menunjukkan bahwa islam adalah agama yang rahmatan lil 'alamin.

Kelima, Feri Ramanda, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh tahun 2019 M/1440 H. Judul skripsi *Semiotika Pesan Dakwah Pada Film Web Series Ramadhan Halal Produksi Daqu Movie*.¹² Tujuan penelitian ini menjawab pertanyaan mayor yakni bagaimana makna berdasar

¹¹ Yana Ahmad Rifai, *Pesan Dakwah Dalam Film (Studi Analisis Semiotika Pada Film 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Guntur Soeharjanto)*, (Banten: Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddi, 2015)

¹² Feri Ramanda, *Semiotika Pesan Dakwah Pada Film Web Series Ramadhan Halal Produksi Daqu Movie*, (Banda Aceh:Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2019)

konotasi, denotasi, dan makna pesan. Kemudian pertanyaan minor yaitu apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam film tersebut. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan ada beberapa pesan dakwah yang terkandung pada film web series ramadhan halal. Film ini kaya dengan pesan dakwah tentang ajaran agama islam dalam bidang akidah, syariah, dan akhlak, seperti kesabaran, mengucapkan salam, berbakti pada orang tua, tolong menolong, dan saling memaafkan. Perbedaan yang ditemui terdapat di penggunaan subjek yang dikaji. Peneliti menggunakan film web series ustadz milenial sedangkan pada penelitian ini dengan judul berbeda yaitu ramadhan halal. Kesamaan terletak pada pembahasan yang menguraikan tentang pesan dakwah dari sebuah film yang menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

Setelah melakukan telaah masing-masing pustaka yang diambil. Hasilnya peneliti menemukan beberapa celah yang tertinggal dalam kelima penelitian selain menemukan kesamaan serta perbedaan penelitian. Hasil *gap research* ini berupa, penggunaan tahapan analisis semiotika tidak sempurna disebabkan hanya menggunakan tahap I (denotasi) dan tahap II (konotasi) dan menghilangkan salah satu tahap analisis semiotika berupa mitos. Mitos adalah tahapan pemaknaan yang muncul setelah proses tahapan konotasi. Meski tidak diuraikan terlalu banyak, akan tetapi mitos menjadi bagian dalam konotasi yang pembahasannya lebih terperinci dan suatu wahana dimana ideologi berwujud.

Penguraian makna kebanyakan dari kelima penelitian yang diambil sebelumnya, hanya secara garis besar atau umumnya makna denotasi dan konotasi. Tidak secara lengkap bentuk tanda, penanda, dan petanda. Dari penelitian

sebelumnya ini, peneliti membuat kebaruan yang berusaha mengisi celah kosong yang dapat melengkapi kekurangan dengan menguraikan makna, proses analisis menggunakan tabel semiotika, dan tahapan proses pemaknaan menerapkan tiga tahapan denotasi, konotasi, dan mitos.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan penggabungan dari dua kata, yakni metode dan penelitian. Metode atau *methodos* dalam bahasa Yunani dan dalam bahasa Inggris ditulis *method* yang keduanya memiliki arti jalan atau cara. Ada pula definisi metode yaitu menunjuk pada teknik yang digunakan dalam penelitian seperti survey, wawancara, dan observasi.¹³ Kemudian penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, serta penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk menguji suatu hipotesis dalam upaya mengembangkan prinsip-prinsip umum. Dapat dimaknai secara umum, bahwa metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data serta menganalisisnya, hingga diperoleh pemahaman dan pengertian atas topik gejala atau isu tertentu.¹⁴

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode semiotik. Penelitian ini mengupayakan pada penyelidikan masalah, dan memaparkan peristiwa, situasi, serta tidak membahas mengenai sebuah hubungan. Metode kualitatif pada penelitian ini merupakan prosedur

¹³ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 1.

¹⁴ Ibid, 2.

penelitian yang menghasilkan data berupa penguraian atau penggambaran berupa tulisan maupun lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati.¹⁵

Melalui pendekatan kualitatif ini untuk memahami mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya. Secara holistik dengan cara mendeskripsikan ke dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁶

Melihat dari metode penelitian yang dipilih, pengelompokan jenis penelitian yang sesuai adalah penelitian deskriptif. Upaya dari penelitian deskriptif adalah menjabarkan atau memberikan gambaran serta penjelasan sebuah fenomena demi ditemukannya sebuah makna yang ingin diketahui.

Penggunaan jenis penelitian ini bertujuan untuk memenuhi hasrat kepentingan pribadi terkait objek yang diteleiti. J. R. Raco dalam buku yang ditulisnya berjudul Metode penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya. Memberikan penjelasan bahwa, tujuan penelitian kualitatif adalah *personal inquiry* (kepentingan pribadi).¹⁷ Melalui aktivitas penelitian kualitatif, peneliti mendapatkan kepuasan (*personal satisfaction*) dalam mendalami khazanah keilmuan dan penghargaan (*internal reward*).¹⁸

¹⁵ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 41.

¹⁶ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

¹⁷ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 17.

¹⁸ Ibid, 17.

Maka harapannya dalam penggunaan penelitian deskriptif ini adalah peneliti memperoleh kepuasan pada hasil analisis yang menemukan makna pesan dakwah yang terdapat pada film *Ustadz Milenial* di episode 15-17.

2. Data dan Sumber Data

Data-data yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yang bersumber dari pengamatan terhadap film *Ustadz Milenial*, yang disertai dengan kegiatan analisis. Kemudian, dari pengamatan menghasilkan temuan dialog atau *scene* dari film yang memiliki makna dakwah, yang didokumentasikan dengan cara mengambil gambar potongan bagian temuan, dan mencatat apa yang dibahas dalam *scene* tersebut. Kemudian peneliti, data yang didapat, akan dianalisis lebih dalam dengan memperkuatnya menggunakan bantuan literatur lainnya yang mendukung.

a. Data Primer

Data primer merupakan dokumen atau sumber data yang secara langsung memberikan data,¹⁹ atau data ini menjadi sumber paling utama dalam penelitian. Data primer penelitian ini didapatkan dari video film *Ustadz Milenial* di episode 15-17. Dari 3 episode yang dikaji pada film *Ustadz Milenial* tersebut, maka akan diambil potongan-potongan adegan visual yang nanti akan dianalisis dan dijadikan penelitian. Peneliti mengakses aplikasi WeTV untuk melakukan pengamatan film. Adapun link diterakan sebagai berikut:

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, edisi ke 28, 2018), 224.

1) Episode 15 berdurasi 44:04 menit

https://wetv.vip/play/sr753rrffalrf80/i0036h53hkr?ptag=3_5.7.0.10040_copy

2) Episode 16 berdurasi 42:25 menit

https://wetv.vip/play/sr753rrffalrf80/f00369fzu9?ptag=3_5.7.0.10040_copy

3) Episode 17 berdurasi 52:31 menit

https://wetv.vip/player/sr753rrffalrf80/j0037grqkqp?ptag=3_5.7.0.10040_copy

b. Data Sekunder

Data Sekunder ialah data yang menjadi pendukung dari data primer. Data sekunder dapat diperoleh peneliti melalui hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan topik, buku, jurnal, internet, review film ataupun referensi lainnya yang memiliki kaitannya dengan topik yang sedang diteliti penulis, yakni mengenai analisis pesan dakwah yang terdapat pada film *Ustadz Milenial* di episode 15-17 yang menceritakan tentang Ahmad yang merelakan pendidikan ke luar negerinya untuk menyelesaikan hutang bisnis, mendamaikan orang tua mereka bersama sahabatnya, dan wasiat perjodohan bapaknya.

Sumber data adalah asal muasal dari seluruh data yang didapatkan dan dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif ini antara lain sebagai berikut:

c. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang utama digunakan bahan kajian penelitian. data primer ialah muara yang menjadi pokok dasar penelitian. data penelitian ini menggunakan film *Ustadz Milenial* pada episode 15-17. Agar dapat mengakses film yang diteliti, peneliti menggunakan aplikasi WeTv dan berikut link dari film tersebut:

- 1) Episode 15 berdurasi 44:04 menit

https://wetv.vip/play/sr753rrffalrf80/i0036h53hkr?ptag=3_5.7.0.10040_copy

- 2) Episode 16 berdurasi 42:25 menit

https://wetv.vip/play/sr753rrffalrf80/f00369fzu9?ptag=3_5.7.0.10040_copy

- 3) Episode 17 berdurasi 52:31 menit

https://wetv.vip/player/sr753rrffalrf80/j0037grqkqp?ptag=3_5.7.0.10040_copy

d. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder didapatkan sebagai bahan tambahan atau pendukung untuk kelengkapan dalam membahas objek penelitian. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi foto yang diambil dari potongan *scene* atau adegan yang ada di dalam film *Ustadz Milenial*, selain itu untuk menguatkan topik pembahasan juga ditambah dengan sumber-sumber literatur yang ada kaitannya dengan film *Ustadz Milenial* di episode 15-17 yang menceritakan tentang Ahmad yang merelakan pendidikannya untuk

mengurus workshop bersama sahabatnya, wasiat bapaknya, dan mendamaikan orang tua mereka agar lepas dari dendam masa lalu.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yang saling mendukung satu sama lain, yang diperoleh dari:

a. Observasi

Observasi ialah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan. Pengamatan ini menggunakan pancaindra mata sebagai alat indra pertama, bersama itu indra pendengar sebagai alat bantu observasi.²⁰ Aktivitas observasi merupakan kegiatan keseharian manusia, sehingga kemampuan seseorang dikarenakan pemanfaatan pancaindra untuk digunakan pengamatan.²¹ Maka untuk mendapatkan data, peneliti melakukan pengamatan dengan menonton setiap adegan serta dialog-dialog yang ada di dalam film *Ustadz Milenial* yang diakses pada 10 Juni 2022 dan penelitian ini dibatasi pada episode 15-17. Kemudian peneliti mencatat, memilah, dan menganalisis sesuai metode analisis yang dipilih.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.²² Dokumentasi ini peneliti dapatkan dari tangkapan layar

²⁰ Sapto Hayoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makasar: Badan Penerbit UNM, 2020), 152.

²¹ Ibid, 152.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, edisi ke 28, 2018), 240.

dari pemutaran film *Ustadz Milenial* melalui berbagai aplikasi penyedia video, internet dan lain sebagainya.

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Analisis semiotika merupakan salah satu bidang studi yang berusaha menguraikan makna dari sebuah lambang atau tanda.²³ Selama prosesnya, yang dilakukan peneliti untuk mengetahui makna dari film *Ustadz Milenial* ini dengan menerapkan teknik:

- a. Mengakses film *Ustadz Milenial* melalui aplikasi WeTv secara online.
- b. Mengamati dengan seksama di setiap adegan, agar dapat mengetahui di bagian dan menit berapa terdapat satu *scene* yang ditemui pesan dakwah.
- c. Melakukan pencatatan sehingga ketika ingin mengulang untuk diamati dapat langsung ditunjukkan pada penemuan penelitian.
- d. Pendokumentasian *scene* sebagai pendukung serta mewakili pembahasan dengan metode tangkap layar.
- e. Dilanjut penganalisisan data yang terkumpul menggunakan analisis semiotika Roland Barthes agar diketahui makna denotasi, konotasi, dan mitos, serta pesan dakwah.
- f. Tahap terakhir yang dilakukan adalah menyimpulkan dari keseluruhan hasil analisis data.

Apabila dimodifikasi ke dalam peta analisis semiotika Roland Barthes, maka akan terbentuk tabel analisis seperti di bawah ini.

²³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Rosdakarya, 2013), 69.

Tabel 1.1 Peta Analisis Semiotika Roland Barthes

Penanda Denotatif (<i>Denotative Signifier</i>)	Petanda Denotatif (<i>Denotative Signified</i>)	Denotatif
Tanda Denotatif (<i>Denotative Sign</i>)		
Penanda Konotatif (<i>Connotative Signifier</i>)	Petanda Konotatif (<i>Connotative Signified</i>)	Konotatif
Tanda Konotatif (<i>Conotative Sign</i>)		

Dengan menggunakan tabel tersebut, peneliti terbantu dalam menguraikan data yang dianalisis. Menjabarkan keseluruhan data, sehingga penarikan sebuah makna dari masing-masing data sangat jelas.

Pada bagian kolom denotatif, akan diisi makna yang sebenarnya dari sumber data. Penjelasan makna tidak mendalam, hanya menjelaskan tanda dan penanda yang memang benar-benar seperti apa yang dilihat. Berlanjut ke konotatif mulailah peneliti masuk ke dalam pemaknaan yang mendalam sesuai apa yang tersirat dari data. Di sini pemaknaannya sesuai dari pemikiran atau perasaan peneliti.

Setelah makna denotasi dan konotasi mampu diuraikan peneliti menggunakan tabel di atas, maka kemudian peneliti meneruskan pencarian makna ke dalam pembahasan mitos, yang mana mitos merupakan tahapan pencarian makna dan masuk ditahap kedua bersama konotatif. Pemberian makna dalam mitos akan lebih objektif pada satu pembahasan makna yang rinci.

5. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data baik primer maupun sekunder. Data-data tersebut disatukan kemudian dianalisis secara mendalam, lantas disusun serta dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis penelitian film *Ustadz Milenial* ini menerapkan model semiotika Roland Barthes, yaitu berupaya mencari makna dengan menerapkan tahapan analisis dari tahapan denotasi, konotasi, dan mitos.

Setiap masing-masing *scene* di episode 15-17 akan dikupas menggunakan keduanya. Denotatif dan konotatif merupakan dua tahapan menggali makna. Tahapan pertama dalam mencari makna adalah denotatif dan tahapan yang kedua adalah konotatif. Denotatif adalah makna yang paling nyata dari tanda. Konotatif adalah bagaimana cara menggambarannya.²⁴ Kemudian mitos sejatinya pengembangan kembali dari makna konotatif yang telah diketahui.

Penggambaran proses turunan penganalisisan film *Ustadz Milenial* ini nantinya, semua data-data dimasukkan kedalam tabel pemaknaan analisis semiotika Roland Barthes, yang pertama adalah tahap Denotatif. Pada tahapan pertama terdapat penanda, petanda, dan tanda. Bagian penanda dan petanda akan berisi penggambaran secara umum atau secara fakta sebuah fenomena yang sesuai dengan kenyataannya seperti apa yang dilihat oleh mata, kemudian masuk pada tahap tanda.

²⁴ Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika*, (2009), 19.

Berlanjut tahap kedua, konotasi. Sama seperti di dalam pemaknaan denotasi. Pada petanda dan penanda, penjabaran makna mulai mendalam dan luas, dan di tahap tanda akan menjabarkan secara meluas melihat dari simbol-simbol yang terdapat dan dihasilkan dari temuan pemaknaan sebelumnya.

Terakhir pada tahap mitos. Mitos merupakan tahapan hasil pengembangan makna konotasi. Sehingga, kejadian yang terus berulang-ulang akan memunculkan tanda atau simbol yang berproses menjadi konotasi kemudian denotasi. Maka dari situ pemaknaan di tahap mitos ini akan lebih meluas serta dalam sesudah data dianalisis, dikaji simbol atau datanya, dan dimaknai secara umum. Setelah itu harapan dalam analisis semiotika ini, yaitu mengatasinya sebuah kesalahan baca serta kerangka berpikir.

Proses analisis film Ustadz Milenial dapat mengambil makna mulai dari denotasi, konotasi, hingga mitos ini terbantu dari pendokumentasian yang dilakukan sebelumnya. Data dokumentasi ini didapatkan dari upaya mengamati setiap *scene* perdetik atau menitnya dari film Ustadz Milenial yang kemudian dicatat sebagai penanda dari ditemuinya makna. Selain mencatat seperkian detik atau menit, peneliti juga menangkap layar atau gambar yang menjadi simbol dari makna adegannya.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Guna penelitian ini dapat dipercaya serta dibuktikan kebenaran datanya, perlu dilakukannya pengecekan terhadap data-data yang digunakan. Data-data tersebut sebagai sumber penguat dari penelitian yang digunakan peneliti. Tahap

ini dilakukan sebagai pengukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian,²⁵ atau disebut juga sebagai validitas data.

Penerapan triangulasi sebagai salah satu cara dalam melakukan pengecekan validitas data, diterapkan untuk memperkuat data yang membuat peneliti yakin terhadap kebenaran dan kelengkapan data.²⁶ Sesuai penelitian ini yang berusaha mendeskripsikan. Jenis triangulasi yang tepat adalah triangulasi data. Triangulasi data membantu pelaporan penelitian berupa deskripsi hasil pengecekan silang dari berbagai informasi yang diperoleh seperti dari dokumentasi, literatur, dan observasi yang berobjek pada film *Ustadz Milenial* episode 15-17, yang dilanjut penarikan kesimpulan sesuai sistematis penelitian yang diterapkan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, peneliti akan menggambarkan alur bahasan yang relevan mengenai penelitian yang akan ditulis. Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, berikut perinciannya:

Bab I : **Pendahuluan** bab ini merupakan bab awal yang menjadi pembuka yang berisi menjelaskan latar belakang penulis mengambil penelitian tersebut, rumusan masalah, tujuan, serta manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

²⁵ Sapto Hayoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makasar: Badan Penerbit UNM, 2020), 361.

²⁶ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 168.

Bab II : **Kajian Teori** berlanjut pada Bab II mulai ditahap pembahasan sub-sub topik penelitian seperti pengertian pesan dakwah, unsur dakwah, sejarah film, pengertian film, unsur-unsur film, jenis-jenis film, film sebagai media dakwah, dan kajian teori semiotika Roland Barthes.

Bab III : **Paparan Data Umum dan Khusus** pada bab ini akan menguraikan sekilas mengenai film *Ustadz Milenial*, sinopsis, tim produksi, dan karakter dari pemain.

Bab IV : **Analisis dan Pembahasan** menguraikan hasil serta analisis data, menjabarkan tentang simbol ataupun tanda dalam setiap *scene* dan dialog yang ditemukan makna konotasi, denotasi, dan pesan dakwah dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

Bab V : **Penutup** bab ini sebagai akhir dari penulisan yang berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran lainnya.

BAB II

TEORI PESAN DAKWAH DAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

A. Pesan Dakwah

Pesan adalah kumpulan simbol, dapat berupa simbol verbal dan verbal, atau verbal dan nonverbal, atau nonverbal dan nonverbal.²⁷ Macam-macam penyampaian pesan seperti di atas, disesuaikan kebutuhan lawan atau penerima pesan. Hal tersebut akan berpengaruh pada penerimaan isi atau informasi yang dimaksud dengan baik. Kemudian, kemampuan dari *receiver* (penerima pesan) juga akan berbeda-beda. Sehingga memperhatikan model komunikasi dalam penyampaian pesan sepatutnya menjadi harus benar-benar diperhatikan.

Kemudian dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia dengan tujuan membawa manusia kepada tujuan akhir, kebahagiaan dunia serta akhirat.²⁸ Kegiatan dakwah melibatkan seseorang yang memiliki pemahaman agama untuk menyebarkan atau mengajarkan ilmu agama kepada masyarakat. Kegiatan tersebut bisa berbentuk ceramah, pidato, atau majlis pengajian.

Pesan dakwah sejatinya berisi poin-poin penting secara garis besar yang ingin disampaikan pada saat menyiarkan dakwah. Pesan dakwah harus mengandung kebenaran yang sebenarnya dalam ajaran Islam, sehingga membuat mitra dakwah yakin. Seiring dengan kebenaran ajaran yang dibawa, seorang

²⁷ Rachmat Kriyanto, *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi: Filsafat dan Etika Ilmunya serta Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2019), 160.

²⁸ Fahrozi, Faizah, dan Kadri, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia, 2019), 19.

pendakwah juga harus melandaskan argumentasinya yang logis dengan menggunakan berbagai macam sumber.

Pesan dakwah diatur menyesuaikan tema materi dakwah yang dilihat dari kebutuhan kajian, penentuan serta penyesuaian ini diukur dari audiensi atau objek dakwah (*mad'u*). pengukuran tersebut ditinjau dari umur, tema, karakteristik, serta kelas sosial masyarakat. Hal itu juga membawa pengaruh dalam penyampaian dakwah, sebab diterima atau tidaknya dakwah tergantung pesan yang disampaikan jelas atau malah sebaliknya.

Untuk mendapatkan sumber pesan dapat mengambil dari sumber-sumber utama seperti al-qur'an dan hadist, namun selain dari itu sebagai penguat dari pesan dakwah juga dapat dibumbui dengan sumber-sumber lainnya yang memiliki kebenaran sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kebenaran pesan inilah yang harus disampaikan oleh pendakwah. Tujuannya agar kebenaran pesan dakwah tersebut dapat diterima oleh mitra dakwah dengan yakin. Seorang pendakwah juga semestinya menguatkan pesan dakwah dengan menggunakan argumentasi yang kuat, logis dan fakta dari berbagai sumber.²⁹

Utamanya, pesan dakwah dapat menggunakan atau mengambil berbagai macam sumber, asalkan sumber yang dipilih tidak bertentangan dengan syariat agama islam. Adapun hal lain yang harus diperhatikan dalam pesan dakwah seperti metode, media, materi yang digunakan saat penyampaian pesan dakwah yang diinginkan dan lain sebagainya.

²⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Kencana, 2004), 272.

Terdapat 3 jenis bahasan pokok yang menjadi sentral dakwah yang meliputi akidah, syariah, dan Akhlak. Ketiga sentral dakwah tersebut merupakan pokok-pokok ajaran agama Islam. Ini membuktikan pesan dakwah tidak berbeda dengan pokok-pokok materi dakwah dalam ajaran Islam.³⁰ *Pertama*, akidah dalam isinya mencakup tentang keimanan yang sesuai dengan rukun iman agama islam. Iman kepada Allah, malaikat, kitab suci, utusan Allah, hari akhir, dan *qodha* dan *qodhar*.³¹ *Kedua*, syariah yang meliputi isi pesan dakwahnya tentang ibadah dan muamalah.³² Atau berisi tentang keseluruhan hukum dan perundang-undangan yang ada di agama Islam terkait hubungan antara manusia dan manusia (muamalah), atau manusia dengan Allah (ibadah).³³ *Ketiga*, akhlak atau watak, karakter yang ada dalam diri manusi yang mencakup akhlak kepada Tuhan dan makhluk.

B. Keterkaitan Pesan Dakwah dengan Unsur-Unsur Dakwah

Pesan dakwah tidak akan terlepas dari unsur-unsur pembangun dari sebuah dakwah. unsur-unsur tersebut terdiri dari dai, *mad'u*, media, metode, materi, dan efek dakwah.

1. Pesan dakwah dan Dai

Dai adalah subjek, pendakwah, atau orang yang bertanggung jawab terhadap penyampaian ajaran agama melalui dakwah. hubungan pesan dakwah dengan dai sangatlah jelas, apabila sebuah dakwah tidak ada yang memimpin atau penggerak, maka pesan dakwah tidak akan pernah tersampaikan.

³⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Kencana, 2004), 284.

³¹ Ibid, 284.

³² Ibid, 284.

³³ Fahrurrozi, Faizah, Kadri, *Ilmu Dakwah*(Jakarta: Kencana, 2019), 96.

Dalam ilmu komunikasi sendiri menjelaskan, dalam model komunikasi Aristoteles, kegiatan komunikasi publik terdiri atas pembicara (*speaeker*), pesan (*massage*), dan pendengar (*listener*).³⁴ Kedudukan *speaker* di sini adalah seorang dai. atau penjelasan lain seperti yang disebut dengan komunikator, pesan atau informasi, komunikan, dan efek. Apabila komunikator dihilangkan, maka tidak akan ada materi atau pesan yang dibuat.

2. Pesan Dakwah dan *Mad'u*

Oleh Ali Azis menyebutkan *mad'u* sebagai mitra dakwah. Objek dakwah atau mitra diposisikan selayaknya kawan berdiskusi, berfikir, serta bertindak dalam proses dakwah oleh dai.³⁵ Penyampaian pesan dikatakan sukses apabila mitra dakwah menerima sekaligus paham apa yang telah disampaikan. Dakwah yang dijalankan turut berhasil, sebab ajarannya telah disebar luaskan saat berdakwah, sebab adanya mitra dakwah.

3. Pesan Dakwah dan Metode

Dakwah merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tata cara penyampaian dan usaha melenyapkan hambatan yang akan merintang. ³⁶ Hambatan yang menghadangi jalan langkah sebuah dakwah, akan berpengaruh pada penangkapan pesan. Terutama pendakwah harus melihat kebutuhan dari objeknya. Sebab, kemampuan seseorang dalam berkomunikasi tentu berbeda-beda. Ada beberapa metode yang digunakan dakwah, seperti

³⁴ Muhammad Fahrudin Yusuf, *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*(Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), 33.

³⁵ Fahrurrozi, Faizah, Kadri, *Ilmu Dakwah*(Jakarta: Kencana, 2019), 75.

³⁶ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*(Qiara, 2019), 45.

dakwah *bi al kitabah* yaitu dakwah dengan tulisan,³⁷ lisan, *mujadalah billati hiya ahsan* adalah bentuk dakwah dengan cara bantahan, diskusi, atau berdebat dengan cara yang baik, sopan dan santun.³⁸ *Mauidzotu hasanah* berdakwah dengan tutur kata yang baik, *al-Quwah al-Hasanah* yaitu berdakwah dengan memberikan contoh langsung keteladan seperti yang dilakukan oleh rosulullah.³⁹

4. Pesan Dakwah dan Materi

Atau dalam istilah disebut dengan *maddah* yang artinya pokok pembahasan yang digunakan dalam berdakwah. Materi yang baik ketika pembahasannya mampu diterima dan juga dapat dipertanggung jawabkan. Materi dakwah bersumber utama dari al qur'an dan hadits. Keduanya merupakan pusat dari pengambilan ilmu dan hukum.

5. Pesan Dakwah dan Media

Media merupakan pen jembatan antara satu dengan yang lainnya agar dapat saling terhubung. Penetapan metode pun berpengaruh pada pemilihan media, seperti contoh penggunaan film sebagai media baru dakwah. Film dianggap efektif untuk penyampaian dakwah sebab penggabungan audio dan visual, dengan menggunakan film masyarakat tidak merasa didakwahi, namun materi yang ada bisa mereka tangkap dengan baik.

³⁷ Irzum Fariyah, "Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah," *Libraria*, 1(Januari-Juni, 2014), 119.

³⁸ Sri Mauliasari, "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya Dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)," *Jurnal Dakwah*, 1(2019), 143.

³⁹ Nihayatul Husna, "Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al Qur'an," *Selasar KPI*, 1 (Oktober,2021), 102-103.

6. Pesan Dakwah dan Efek Dakwah

Efek atau imbas adalah perasaan berbeda antara apa yang dirasa, dipikirkan, dan dilakukan dari sebelumnya ke setelahnya menerima informasi atau pesan.⁴⁰ Materi yang dibawakan pada saat dakwah, akan beragam mendatangkan efek atau tanggapan dari objek dakwah. Ada tiga macam efek dakwah ditinjau dari kadarnya:

- a. Efek Kognitif, perubahan yang muncul di segi pengetahuan, pemahaman, dan perspektif individu.
- b. Efek Afektif, lebih kepada mempengaruhi apa yang disenangi, dibenci, semua yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan nilai.
- c. Efek Behavior, perubahan pada sikap tindakan atau mampu merubah kebiasaan-kebiasaan sebelumnya.

C. Film

1. Sejarah Film

Awal kemunculan kamera menjadi cikal bakal mulainya perindustrian film di dunia. Ditemukannya kamera yang memiliki kemampuan dalam mengambil gambar, kemudian dikembangkan lagi. Pada awalnya yang hanya mampu menangkap gambar tidak bergerak bertransformasi menjadi kamera yang tidak hanya gambar namun juga merekam gerakan dari objek kamera.

Bangsa Indonesia sendiri mengenal film tidak lepas dari peranan Belanda yang sedang menjajah. Sebenarnya, pemutaran film ini hanya ditujukan kepada kelompok-kelompok yang dianggap berpotensi melakukan

⁴⁰ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*(Qiara, 2019), 79.

perlawanan.⁴¹ Film yang ditayangkan Belanda memperlihatkan gaya kehidupan mereka, moralitas, dan kebudayaan orang-orang Eropa.⁴² Tujuan dari pemutaran film tersebut, Belanda sebagai penguasa pada saat itu dapat melemahkan rasa patriotism dan juga mentalitas bangsa untuk melawan penjajah. Ini sebagai bentuk upaya Belanda untuk meneguhkan kolonialisme Eropa pada bangsa Indonesia.⁴³

Belanda meskipun semasa penjajahannya yang membuat rakyat pribumi melarat, efek dari pengenalan ini menjadi pemantik dunia perindustrian film di Indonesia. L. Heuveldorp G. Krugers orang yang melopori produksi film di tanah air.⁴⁴ Karya film pertama yang lahir berjudul Loetoeng Kasaroeng tahun 1926. Selang satu tahun kemudian, lahir kembali film kedua hasil karya tanah air yang berjudul Eulis Atjih pada tahun 1927. Publik sangat mengapresiasi dan mendukung dari terciptanya kedua film tersebut, sejak saat itu film secara bertahap mulai bertransformasi menjadi lahan industri bisnis yang menguntungkan. Tercatat banyak film-film yang telah diproduksi antara lain: Naik Djadi Dewa (1927), Lily van Java (1928), Si Tjonat, Rampok Preanger, Lari ka Arab, Atma de Visser (1929), Resia Borobudur (1929), Nyai Dasima (1929), dan Nyai Dasima II (1930).

2. Pengertian Film

Secara sempit makna dari film adalah penyajian gambar melalui layar lebar. Adapun artian secara luasnya adalah gambar yang disiarkan melalui

⁴¹ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah*(Surabaya:Media Sahabat Cendikia, 2019), 10.

⁴² Ibid, 10.

⁴³ Ibid, 10.

⁴⁴ Ibid, 10.

televisi (TV) dapat pula dikategorikan sebagai film.⁴⁵ Menurut Gamble bahwa film merupakan sebuah rangkaian gambar statis yang dipresentasikan di hadapan mata secara berturut-turut dalam kecepatan yang tinggi.⁴⁶ Film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop). Secara fisiknya, makna film merujuk pula pada benda yang terbuat dari plastik, sensitif terhadap cahaya, dan akrab dipergunakan dalam produksi fotografi.⁴⁷

Ditinjau secara harfiah, asal muasal film adalah *cinematographie* berasal dari kata *cinema* yang bermakna gerak. *Tho* atau *phytos* yang memiliki arti cahaya. Sehingga film dapat dimaknai sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya.⁴⁸ Menurut Teguh Karya salah satu sutradara legendaris Indonesia menjelaskan mengenai film,⁴⁹ yaitu perpaduan seni teknologi untuk mengolah gambar bergerak (*moving pictures*) menjadi bentuk tontonan yang memikat. Sederhananya, pengertian atau pemberian makna film merupakan sebuah tayangan hiburan semata.⁵⁰

3. Unsur-Unsur Film

Di balik kesuksesan penayangan film di layar lebar, bioskop, maupun televisi. Ada banyak proses-proses yang panjang dalam pengerjaan proyek

⁴⁵ Sri Wahyuni, *Memahami Representasi Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*(Surabaya:Media Sahabat Cendekia, 2019), 1.

⁴⁶ Ibid, 2.

⁴⁷ Masduki, *Sinema Independen di Yogyakarta 1999-2008: Idealisme di Tengah Krisis Infrastruktur*, Volume. 04, Jurnal Komunikasi, 2010, 120.

⁴⁸ Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Dani Mahesa, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta:Deepublish, 2020), 2.

⁴⁹ Ibid, 120.

⁵⁰ Rahman Asri, *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini (NKCTHI)”*, Volume. 01, Jurnal Al Azhar Indonesia, 2020.

film, hingga produk film tersebut banyak digemari oleh penonton atau masyarakat. Pada proses memproduksi film ada unsur-unsur di dalamnya yang mana semuanya harus saling bekerjasama dengan baik. Adapun berikut adalah unsur-unsur yang terlibat dalam pembuatan film:

a. Produser

Selama pembuatan film, tentu akan banyak memakan waktu serta biaya. Biaya yang dibutuhkan digunakan untuk membeli perlengkapan produksi, atribut, serta pembayaran tim mulai dari awal hingga film tersebut rampung digarap. Individu yang memiliki tugas seperti yang disebut merupakan produser. Selain penyedia dana, seorang produser juga mengawasi selama dalam proses film, dan mengatur pemasaran film agar sosialisasi terhadap masyarakat dapat dilakukan.⁵¹

b. Penulis Skenario

Tugas dari penulis skenario dalam proses pembuatan film adalah menulis cerita dan dialog yang akan digunakan untuk syuting.⁵² Syuting merupakan kegiatan merekam adegan, kejadian, dan sebagainya ke dalam film atau video dengan menggunakan kamera.⁵³ Seorang penulis skenario menumpahkan seluruh ide-ide kedalam naskah film yang dapat dari kreasi sendiri atau terinspirasi dari suatu cerita kemudian diadaptasi. Isi dari sebuah skenario tentang outline yang dilengkapi dengan beberapa penjelasan, berupa awal setting, penggambaran tokoh, sampai pergerakan

⁵¹ Ivan Masdudin, *Mengenal Dunia Film* (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2011), 6.

⁵² Sarwo Nugroho, *Teknik Kreatif Produksi Film* (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik), 150.

⁵³ Kamus Besar Bahasa Indonesia

kamera. Penulis skenario akan menyajikan gambaran berupa tulisan untuk dikaji dan dikembangkan oleh sutradara dan semua elemen dalam sebuah produksi film.⁵⁴ Selain itu sumber dari naskah skenario dapat juga diambil dari cerita rakyat atau dongeng, biografi seorang tokoh, komik, cerpen atau novel.⁵⁵

c. Sutradara

Dalam KBBI sutradara adalah orang yang memberi pengarahan dan bertanggung jawab atas masalah artistik dan teknis dalam pementasan drama, pembuatan film dan sebagainya. Sutradara memiliki tanggung jawab besar dalam pembuatan film. Dia bertugas mengatur permainan akting seorang aktor atau aktris dihadapan kamera. Kemudian juga mengatur elemen pendukung lainnya seperti juru kamera, juru lampu, juru busana, dan lain-lainnya yang memiliki tanggung jawab diproduksi film.⁵⁶ Sebelum meluncurkan seluruh elemen untuk bekerja sesuai bidang masing-masing. Sutradara mengajak seluruh tim untuk mendiskusikan konsep serta ide-idenya.

d. Aktor dan Aktris

Setelah skenario telah dibuat, film tidak akan berjalan ketika tidak melibatkan lelakon cerita. Aktor atau aktris merupakan individu atau lebih yang menjadi pelaku yang menggambarkan karakter dari cerita yang diangkat. Aktor sangat penting untuk diperhatikan, hal itu dikarenakan

⁵⁴ Ivan Masdudin, *Mengenal Dunia Film* (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2011), 7.

⁵⁵ Cindenia Puspasari, *Modul Bahan Ajar Produksi Film* (Lhokseumawe, Aceh: Universitas Malikussaleh, 2017), 3.

⁵⁶ Ivan Masdudin, *Mengenal Dunia Film* (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2011), 7.

pemain merupakan pelaku dalam menjalankan dan menggerakkan cerita dan memotivasi naratif yang terdapat di dalam film.⁵⁷

e. Juru Kamera

Pengambilan sudut pandang atau framing adalah tanggung jawab dari seorang juru kamera. Crew juru kamera bertugas mengoperasikan serta menjalankan kamera sesuai petunjuk serta arahan sutradara. Antara sutradara dengan juru kamera keduanya bekerjasama dekat, sebab sutradara akan mengarahkan juru kamera untuk mengambil framing yang sesuai dengan tangkapan layar yang diinginkan. Hasil dari perekaman gambar ini bertujuan pada hal menambah pembawaan suasana alur cerita sehingga memunculkan efek dramatisir.

f. Tata Busana dan Rias

Setelah menentukan skenario kemudian penunjukkan tokoh yang tepat sesuai penggambaran karakter. Dilanjut dengan pemilihan kostum atau busana serta tata rias aktor. Menurut David Bordwell dan Kristin Thompson (2008), kostum berfungsi untuk memperkuat pola naratif dan tematik pada sebuah cerita.⁵⁸ *Make up* atau riasan memiliki fungsi menggambarkan usia pemain, aksi yang terjadi seperti luka, agar mirip dengan karakter yang diperankan, dan sosok selain manusia.

g. Pencahayaan

Pencahayaan berpengaruh pada komposisi pengambil gambar.

Pengaturan cahaya pada pembuatan film akan memudahkan dalam

⁵⁷ Muhammad Ali Mursid, Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta:Deepublish, 2020), 43.

⁵⁸ Ibid., 42.

memfokuskan titik obyek ataupun tindakan. Pencahayaan di sini dibagi menjadi dua jenis; alami dan buatan. Pencahayaan alami didapat langsung dari sinar cahaya matahari, dan bulan. Sedangkan pencahayaan buatan didapat dari peralatan lampu.

4. Jenis-Jenis Film

Film juga memiliki jenis-jenis yang berbeda menyesuaikan tema cerita yang diangkat. Perlu diketahui pula, memahami jenis-jenis film ini berguna untuk mengidentifikasi alur cerita serta mencari referensi ketika ingin mengangkat sebuah cerita serta menambah wawasan. Seperti penjelasan berikut akan dipaparkan sedikit mengenai jenis-jenis film.

a. Film Dokumenter

Nichols menjelaskan mengenai film dokumenter, yaitu upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realitas, menggunakan fakta dan data. Jenis film satu ini erat kaitannya dengan tokoh, objek tertentu, momen atau peristiwa, lokasi kejadian, dan benar-benar nyata terjadi.⁵⁹

b. Film Eksperimental

Metode pemroduksian film ini dengan mengevaluasi ulang konvensi sinematik serta mengeksplor bentuk non-naratif serta alternatif menjadi naratif. Di balik pembuatan film eksperimental ini turut melibatkan sineas, sineas yang dimaksud di sini adalah orang yang memiliki keahlian tentang cara serta mengetahui teknik pembuatan film atau seseorang yang ahli dalam perfilman. Struktur yang ada di dalam film eksperimental pun

⁵⁹ Muhammad Ali Mursid, Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta:Deepublish, 2020), 49.

melibatkan insting, emosi, gagasan, ide, dan pengalaman batin sineas. Sumarno mengatakan bahwa, film eksperimental adalah sebuah film yang tidak dibuat berdasarkan kaidah-kaidah pembuatan film yang lazim digunakan. Sebab, sineas sangat terlibat selama proses pembuatan film yang mana sineas menciptakan simbol-simbol secara personal.⁶⁰

c. Film fiksi

Film fiksi pertama kali diproduksi di Indonesia berjudul *Loetoeng Kasaroeng* pada tahun 1926. Film fiksi mengangkat cerita-cerita hasil dari pengembangan imajinasi yang artinya plot dan ceritanya diluar dari kebenaran kisah nyata. Ada unsur modifikasi kisah yang diangkat sehingga dapat menarik, baik dari jalan ceritanya maupun segi gambar yang lebih artistik.⁶¹

d. Film Berita

Atau *news reel* berpusat pada fakta-fakta yang benar terjadi. Sesuai namanya, maka film yang disajikan pun harus memiliki nilai berita.⁶² Adapun perbedaan yang dimiliki antara film dokumenter dan film berita adalah terletak pada durasi waktu dan penyajiannya.

5. Film Sebagai Media Dakwah

Dalam menyebarkan ajaran Islam kepada seluruh masyarakat, seorang pendakwah tentu akan melibatkan banyak aspek guna meluaskan jaringan atau jangkauan dakwahnya. Sehingga dakwah tidak hanya tersebar di satu wilayah saja. Penggunaan media massa saat ini sangat cocok dijadikan medium

⁶⁰ Ibid, 51.

⁶¹ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah*(Surabaya:Media Sahabat Cendikia, 2019), 3.

⁶² Ibid, 4.

pendakwah menyebarkan materi dakwah. Media dakwah adalah salah satu unsur dakwah yang harus diperhatikan pula. Fungsi dari media ini menjembatani hubungan antara dai dengan mad'u supaya objek dakwah mendapatkan materi yang diangkat dalam berdakwah. Seorang pendakwah juga harus pandai menanggapi kemajuan zaman pada waktu itu, hal itu dapat berpengaruh pada eksistensi dan juga perolehan objek dakwah.

Penggunaan film sebagai wadah berdakwah merupakan salah satu solusi terbaik dan bentuk transformasi baru dari media dakwah. Film yang bersifat audio-visual sangat banyak menarik minat masyarakat, dikarenakan *feel* yang diberikan lebih terasa. Adapun keunikan film dijadikan sebagai media dakwah sebagai berikut:

- a. Segi psikologis, penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan animation memiliki keunggulan daya efektifnya terhadap penonton. Banyak yang abstrak dan samar-samar serta sulit diterangkan dengan kata-kata dapat disuguhkan pada khalayak lebih baik dan efisien dengan media ini.
- b. Media film menggunakan pesan hidup mampu meminimalisir keraguan, mudah diingat dan mengurangi kelupaan.⁶³

6. Film Islami

Film merupakan manifestasi perkembangan kehidupan budaya masyarakat pada masanya.⁶⁴ Budaya dapat dipahami sebagai tatanan kehidupan yang di dalamnya manusia membangun makna melalui praktik-praktik

⁶³ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 2010), 104.

⁶⁴ Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, "Film Sebagai Media Dakwah Islam", *Aqlam*, 02 (2017), 119.

representasi simbolik, yakni dengan berkomunikasi satu sama lain. Fenomena film bertema religi masa kini tengah populer akhir-akhir ini.

Misi dari film yang bertema dakwah adalah untuk mendakwahkan islam melalui media baru. Munculnya film religi yang dikemas apik dengan gaya milenial, menampilkan citra dari golongan muda yang mempunyai ketakwaan serta kesadaran moral dan ketekunan intelektual. Seperti salah satunya adalah film *Ustadz Milenial* yang kebanyakan peran diambil dari aktor muda.

Film Islami dapat dianalisis dengan menggunakan dua perspektif, yaitu perspektif idealisme dakwah dan perspektif komodifikasi agama. Pertama perspektif idealisme dakwah, yaitu film-film yang bertemakan Islam bisa dimaknai sebagai dakwah yang dikemas melalui artefak budaya dengan memanfaatkan teknologi sinematik.⁶⁵ Kedua perspektif komodifikasi agama, film-film Islam sebenarnya komodifikasi atas agama oleh produksi massa dalam bentuk budaya populer.⁶⁶ Pada perspektif kedua ini, film Islami mengalami perubahan pada kepercayaan dan simbol-simbolnya berubah menjadi benda yang dapat diperjual belikan untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini dibuat untuk memenuhi keperluan pasar industri perfilman.

Lahirnya film bertemakan islami ini mengungkap beberapa realita atau fakta antara lain:

- a. Muncul keresahan mengenai hilangnya ruang publik yang semestinya personal berubah menjadi arena bebas dan membawa masyarakat tergiring pada hiperrealitas mengenai cara menjadi muslim kekinian.

⁶⁵ Asna Istya Marwantika, "Potret dan Segmentasi Mad'u Dalam Perkembangan Media di Indonesia," *Al-Adabiyah*, 01 (2019), 10.

⁶⁶ *Ibid*, 10.

- b. Pendakwah dengan adanya pengabdian film sebagai media dakwah. menjadi tertuntut untuk mengikuti arus kemajuan serta inovasi. Sehingga dakwah yang dibawa olehnya semakin kreatif dan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan efektif.
- c. Adanya sikap kontra menanggapi esensi agama dibuat dan dimanfaatkan sebagai sumber industri yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pemroduksian film.

D. Semiotika Roland Barthes

Semiotik merupakan kata yang diambil dari bahasa Yunani, *semion* yang memiliki arti tanda. Selain itu, dalam bahasa Inggris semiotika berasal dari kata *semiotics*. Namun secara terminologinya, semiotika dijabarkan sebagai ilmu yang mengenai tanda-tanda. Semiotika dalam catatan sejarah, memiliki makna sebagai salah satu ilmu mengenai tanda-tanda yang menganggap fenomena komunikasi sosial atau masyarakat dan kebudayaan.⁶⁷

Tokoh-tokoh di balik berdirinya semiotika ini adalah Ferdinand de Saussure, dan Charles Sander Peirce. Semiotika merupakan studi mengenai *sign* (tanda) dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran tradisi komunikasi.⁶⁸ Semiotika sendiri merupakan ilmu, metode atau mengkaji tanda. Konsep dasar yang menyatukan tradisi semiotika ialah tanda yang diartikan sebagai *a stimulus designating something other than itself* atau artinya suatu

⁶⁷ Ambarini, Nazia Maharini Umaya, *Semiotika Teori dan Aplikasi Pada Karya Sastra*, (Semarang: IKIP PGRI Pers), 27.

⁶⁸ Morissan dan Andy Corry Wardhany, *Teori Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 27.

stimulus yang mengacu pada sesuatu yang bukan dirinya sendiri. Jhon Power membagi pesan menjadi 3, yaitu tanda dan simbol, bahasa, serta wacana.

Pada intinya, ilmu semiotika ini pada dasarnya mempelajari bagaimana individu atau manusia (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai dalam hal ini tidak dapat dicampur adukan dengan mengkomunikasikan. Namun, objek-objek atau hal-hal tersebut tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi mengkonstitusi sistem yang terstruktur dari tanda.⁶⁹

Semiotika Roland mengembangkan dua tingkatan pertandaan, yakni tingkat denotasi dan konotasi. Referensi terhadap penanda yang ditandai sering disebut sebagai signifikasi tataran pertama yaitu referensi denotasi, kemudian penanda tataran kedua adalah sebutan konotasi.⁷⁰ Mitos menjadi salah satu bagian dalam analisis semiotika Roland lahir dari pemaknaan tingkat kedua yaitu konotasi. Berikut penjelasan mengenai denotasi, konotasi, dan mitos:

1. Denotasi

Denotasi adalah arti tingkat pertama yang sifatnya objektif yang dapat diberikan kepada lambang-lambang, yaitu dengan cara mengaitkannya langsung diantara lambang dengan realitas atau gejala yang ditunjuk. Denotasi merupakan hubungan antara ekspresi (*signifier*) dan konten (*signified*) dalam sebuah tanda terhadap realita external.⁷¹

⁶⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, edisi ke 5, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 15.

⁷⁰ Ambarini, Nazia Maharini Umayu, *Semiotika Teori dan Aplikasi Pada Karya Sastra*, (Semarang: IKIP PGRI Pers), 35.

⁷¹ Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana, 2013), 21.

2. Konotasi

Konotasi merupakan makna-makna yang dapat diberikan pada lambang-lambang dengan mengacu pada nilai-nilai budaya yang berada di tingkat kedua.⁷² Konotasi memiliki makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif.⁷³ Maksud dari intersubjektif adalah konsep yang melahirkan hubungan individu yang dapat mengkonstruksikan objektivitas bagi realita itu sendiri. Dalam konotasi akan ditemukan tanda yang bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca dan nilai-nilai dari kebudayaannya.

3. Mitos

Mitos adalah sebuah wahana dimana suatu ideologi berwujud. Mitos bekerja pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi.⁷⁴ Mitos berupaya bagaimana kebudayaan menjelaskan serta memahami aspek-aspek tentang realitas atau gejala alam. Menurut Van Zoest, siapapun akan menemukan ideologi-ideologi dalam teks dengan meneliti konotasi-konotasi yang terdapat di dalamnya melalui mitos.

Dalam penggunaan semiotika Roland Barthes ini yang utama adalah peran pembaca. Pembaca atau *the Reader* sangat ditekankan dan penting dalam menjalankan studi tentang tanda atau simbol-simbol yang diuraikan menjadi makna. Keaktifan seorang pembaca harus benar-benar ditekan agar tanda-tanda yang dibaca berhasil diuraikan serta berfungsi. Roland kemudian membuat peta sistem teorinya sebagai berikut:

⁷² Pawito, *Penelitian Komunikatif Kualitatif*, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2007), 163.

⁷³ Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana, 2013), 22.

⁷⁴ Ibid, 22.

Tabel 2.1 Peta Tanda Roland Barthes

1. <i>Denotative Signifier</i> (Penanda Denotatif)	2. <i>Denotative Signified</i> (Petanda Denotatif)
3. <i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
4. <i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	5. <i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
6. <i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	

Di dalam peta Roland Barthes, bahwa denotatif (*denotative sign*) meliputi penanda (1) dan petanda (2), serta saat bersamaan denotasi juga sebagai penanda konotasi (4). Dengan kata lain, hal itu merupakan unsur material. Dalam konsep Roland, tanda konotasi tidak sekedar memiliki makna tambahan, namun mengandung kedua bagian tanda denotasi yang melandasi keberadaannya.⁷⁵ Sebagai perumpamaan Anda mengenal seekor “singa” sebagai tanda. Bentuk konotasi dari “singa” adalah sebuah harga diri, keberanian, dan kegarangan atau kewibawaan menjadi mungkin dapat dimaknai seperti yang tersebut.⁷⁶

Antara keduanya ditemukan perbedaan yang jelas. Umumnya denotasi merupakan penjelasan makna sebenarnya, akan tetapi menurut Roland denotasi adalah signifikasi pertama atau diasosiasikan dengan ketertutupan makna dan sensor atau represi politisi. Kemudian konotasi identik dengan operasi ideologi

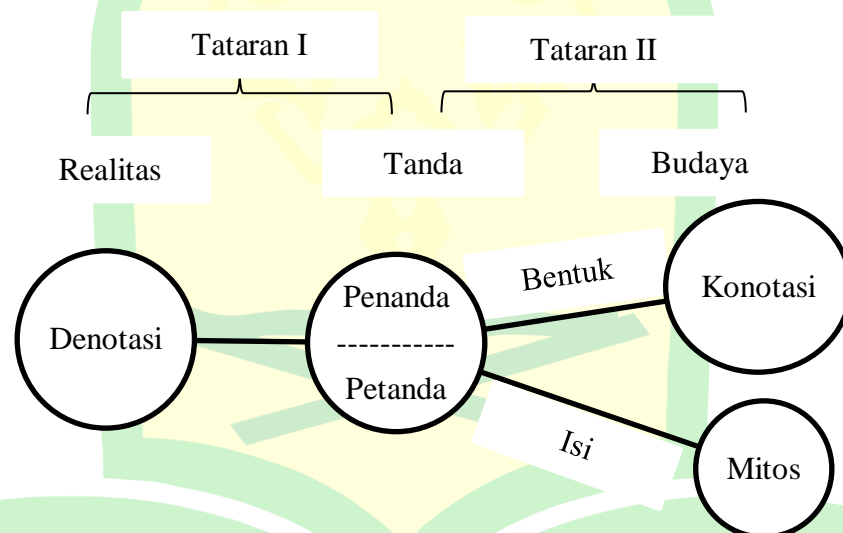
⁷⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, edisi ke 5, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 70.

⁷⁶ Ibid, 70.

yang disebut mitos dan berfungsi untuk mengungkapkan serta memberikan pembenaran nilai-nilai dominan yang berlaku di periode tertentu.⁷⁷

Adapun gambar sistem mengenai mitos yang dibuat Roland untuk menganalisis tanda-tanda tertentu kepada gagasan tentang signifikansi dua tahap sebagai berikut:

Gambar 2.2 Signifikansi Dua Tahap Roland Barthes

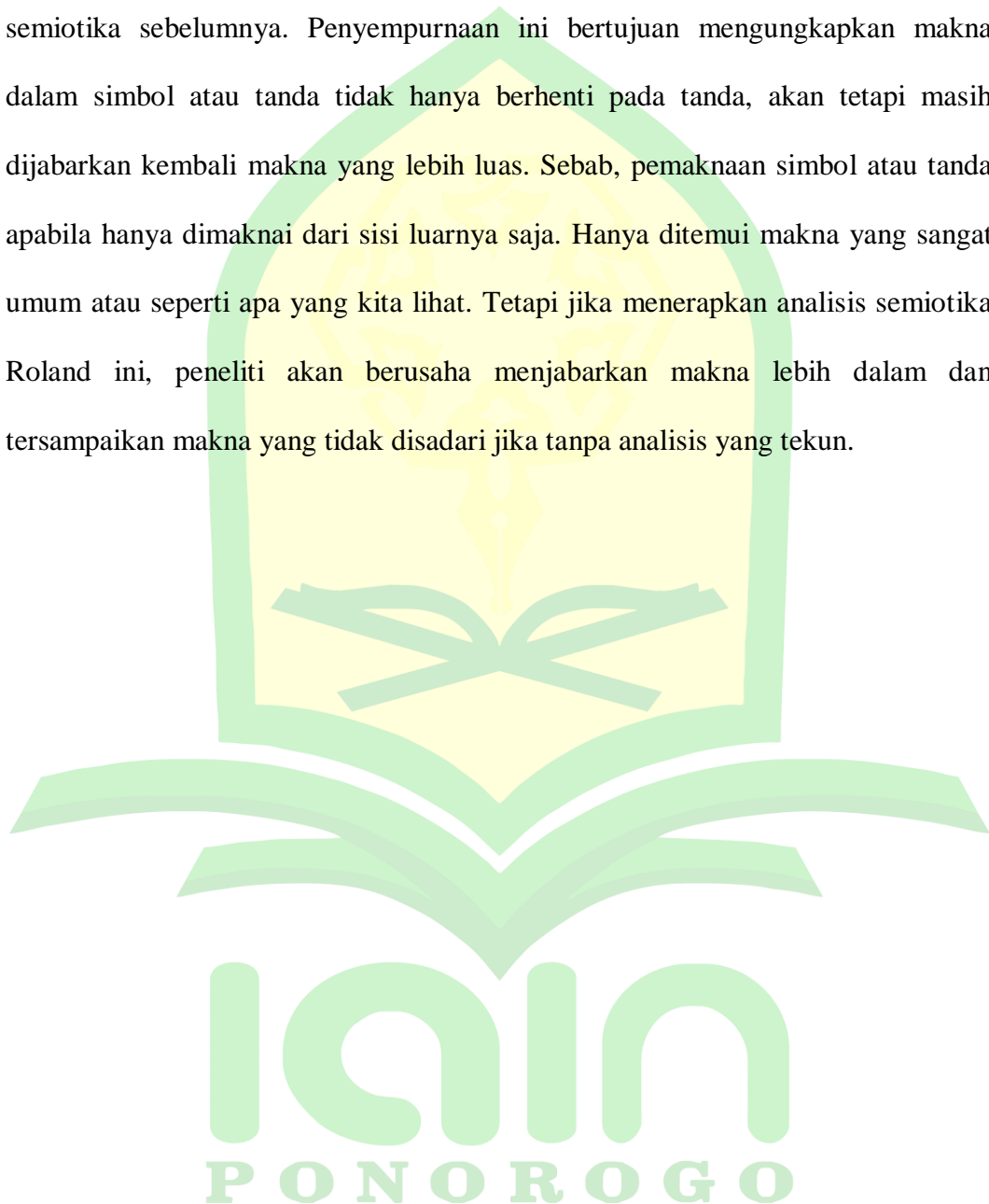


Pada tahap pertama adalah hubungan antara penanda dengan petanda. Kemudian di tahap kedua berhubungan dengan isi, tanda kerja melalui isi, serta emosi yang mempunyai konotasi terhadap ideologi tertentu. Mitos memiliki fungsi sebagai pengungkapan dan pemberi kebenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode.⁷⁸

⁷⁷ Ibid, 71.

⁷⁸ Panji Wibisono, Yunitasari, "Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya WIM Umboh Dan Misbach Yusa Bira", *Dinamika Ilmu Komunikasi*, 01, (2021), 33

Berangkat dari sini, peneliti memutuskan memilih metode analisis penelitian semiotika Roland Barthes dengan menggunakan pembahasan denotasi, konotasi, dan mitos. Analisis semiotika Roland ini menyempurnakan dari analisis semiotika sebelumnya. Penyempurnaan ini bertujuan mengungkapkan makna dalam simbol atau tanda tidak hanya berhenti pada tanda, akan tetapi masih dijabarkan kembali makna yang lebih luas. Sebab, pemaknaan simbol atau tanda apabila hanya dimaknai dari sisi luarnya saja. Hanya ditemui makna yang sangat umum atau seperti apa yang kita lihat. Tetapi jika menerapkan analisis semiotika Roland ini, peneliti akan berusaha menjabarkan makna lebih dalam dan tersampaikan makna yang tidak disadari jika tanpa analisis yang tekun.



BAB III

PAPARAN DATA PESAN DAKWAH FILM WEB SERIES USTADZ

MILENIAL EPISODE 15-17

A. Paparan Data Umum Pesan Dakwah Dalam Film Web Series Ustadz

Milenial Episode 15-17

1. Sinopsis Film Web Series Ustadz Milenial

Film Ustadz Milenial merupakan sinema dakwah yang dibungkus gaya kekinian yang diperankan oleh aktor-aktor muda Indonesia. Film bergenre religi dan romansa ini mengisahkan seorang pemuda bernama Ahmad yang memiliki karakter alim, lembut, dan patuh kepada orang tuanya. Dalam kehidupannya, dia menjunjung tinggi prinsip keagamaan karena sejak kecil memang oleh keluarganya telah dididik taat beragama.



Gambar 3.1 Poster film Ustadz Milenial

Sumber: Zonautara.com

Dari bentuk lingkungan keluarganya yang religius, membuat Ahmad memiliki mimpi. Mimpinya saat kecil bercita-cita ingin menjadi seorang ustaz dan membuat Ahmad memutuskan mengenyam pendidikan di pondok pesantren Gontor, namun dia harus pulang setelah diberikan kabar bahwa Muhammad

(nama tokoh bapaknya) tengah sakit di rumah. Selain itu, kepulangannya dari pondok, juga membawa kabar gembira bahwa dia diterima beasiswa pendidikan di Kairo, Mesir. Tetapi hal itu harus diurungkan sebab setelah bapaknya mengutarakan pesan kepada Ahmad.

Muhammad mengutarakan wasiatnya kepada putra pertamanya untuk melanjutkan usaha workshop miliknya yang digarap bersama keluarganya, dan mengatakan agar menjaga ibu serta adeknya. Ahmad yang mendengar itu muncul rasa dilema yang harus memutuskan pilihan tepat untuk langkahnya. Kebimbangannya untuk tetap melanjutkan pendidikan ke Kairo semakin bertambah ketika sang bapak meninggal dunia. Pada akhirnya Ahmad memutuskan mengubur rencana terbang ke Kairo dan memilih mempertahankan usaha bapaknya, setelah dia tahu bahwa ibunya menyimpan rahasia, yaitu hutang usaha yang besar dari sahabatnya yang bernama Ibrahim. Saat itulah Ahmad paham kenapa bapaknya sempat mewasiatkan agar dia memegang workshop yang tengah berada diujung tanduk dan diambang kebangkrutan.

Sepeninggal Muhammad, Ahmad mulai dipenuhi dengan pertanyaan-pertanyaan dalam pikirannya. Dimulai dengan kecurigaannya tentang sikap Maemunah (ibu dari Ahmad) yang berbeda, tidak seperti biasa layaknya menyambut sahabat dari suaminya. Maemunah lebih memilih tidak menemui Tagor yang saat itu bertakziah kerumahannya bersama sang anak bernama Timbo yang juga menjadi sahabat Ahmad dan Ibrahim. Ahmad memilih tidak menghiraukannya dan belum mempermasalahakan hal tersebut.

Dibawah kepemimpinannya, Ahmad menerapkan sistem berbeda dalam berbisnis yang sesuai dengan syariat Islam. Dalam upaya mengembalikan kondisi usaha menjadi normal Ahmad tidak sendirian. Dia dibantu oleh Ibrahim dan Khadijah atau akrabnya dipanggil Kia yang merupakan adik dari Ibrahim. Sejak kecil mereka telah menjalin persahabatan, hingga muncullah perasaan suka yang dirasakan Kia terhadap Ahmad. Namun, sikap Ahmad yang kurang peka membuatnya tidak tahu apa yang sedang dirasakan Kia terhadapnya.

Mereka bertiga bekerja sama mencari jalan keluar untuk melunasi hutang-hutang workshop yang cukup besar. Mulai dari bernegosiasi kepada pihak bank yang meminjamkan modal hingga mencari pinjaman lainnya untuk menutup sebagian hutang. Di sini Ibrahim berulang kali memberikan tawaran kepada Ahmad untuk meminjam kepada beberapa pihak. Ketika bernegosiasi, Ahmad berulang kali menolak tawaran pinjaman sebab ada sistem bunga atau dalam Islam disebut sebagai riba. Ahmad yang sangat kuat berpegang prinsip pada syariat Islam tentu menolak tegas sistem tersebut.

Kemudian adapun ditemui pihak yang bersedia meminjamkan pinjaman tanpa bunga (riba). Alih-alih menjadi titik terang dari permasalahannya, namun hal itu kembali tidak membantu. Berbeda dari sebelumnya, pihak ini tidak bisa meminjamkan uang kepada Ahmad, disebabkan atas perbedaan pendapat mengenai pernikahan dini antara Ahmad dan si peminjam. Ahmad tidak setuju jika praktik poligami disalah artikan oleh beberapa pihak yang tanpa melihat dari pemikiran kirtis soal poligami.

Selain itu, banyak sekali permasalahan muncul satu persatu menghampiri Ahmad. Selain soal hutang pituang, dia juga dihadapi perihal asmara. Ibunya menyampaikan surat wasiat dari bapaknya yang salah satu isi dari surat itu adalah Ahmad harus menikah dengan Khodijah. Perasaan bimbang dan ingin menolak dirasakan oleh Ahmad. Di sisi lain pada saat itu Ahmad juga sedang menaruh hati kepada Susan teman dari adik Ahmad yang bernama Aisyah. Perasaan Ahmad kepada Susan disadari ibunya melihat dari sikap dan kedekatan mereka. Ibunya jelas menentang hal tersebut dikarenakan ada sebuah tembok tinggi dan besar yang menghalangi mereka berdua, yaitu perbedaan keyakinan. Ahmad beragama Islam sedangkan Susan beragama Kristen.

Tidak berhenti di situ, muncul kembali permasalahan yang membuat persahabatannya dengan Ibrahim, Timbo, dan Khodijah merenggang. Satu persatu kisah masa lalu dari orang tua mereka terungkap. Maksud Timbo yang ingin memberikan pinjaman uang untuk melunasi hutang workshop ditolak mentah oleh ibu Ahmad dan Lukman (ayah dari Ibrahim dan Khodijah). Dilanjut dengan Timbo yang terkejut bahwa Ahmad telah dijodohkan dengan Khodijah, yang mana dia juga menyimpan perasaan kepada Khodijah sejak lama. Ahmad yang mendengar obrolan Khodijah dan Timbo, langsung mengajak Timbo untuk berbicara empat mata dengannya.

Setelah itu, ditengah kebimbangan Ahmad atas kisah asmara yang harus memilih Susan atau Khodijah. Dia juga memikirkan bagaimana caranya agar ibunya, pak lek Lukma, dan om Tagor bisa memiliki hubungan persahabatan

seperti sediaan dan akhirnya permasalahan yang di workshop mereka pun bisa cepat terselesaikan.

2. Profil Film

a. Sekilas Film Web Series Ustadz Milenial

Film web series merupakan film web yang bersifat episodik dengan berdurasi 40 menit hingga 50 menit yang menggunakan media internet. Sedangkan jika web series atau web episode adalah konsep acara berseri yang dirilis lewat internet sebagai medianya.⁷⁹ Biasanya media yang sering digunakan web series adalah Youtube, namun berjalan seiringnya waktu lahir beragam aplikasi-aplikasi yang digunakan untuk mengakses film web series seperti Netflix, WeTv, Disney Hotstar, Iflix, dan lain sebagainya.

Film Ustadz Milenial adalah salah satu film web series yang dapat ditonton di aplikasi WeTv. Adapun tersedia di akun youtube, hanya menayangkan sepinggal dari ceritanya. Film Ustadz Milenial memiliki total episode sebanyak 20. Masing-masing berdurasi 40-50 menit. Film yang tayang pada tanggal 12 April 2021 ini bertepatan dengan tanggal 1 Ramadhan 1442 hijriyah.

Dikemas dengan gaya kekinian atau istilahnya “milenial”, film ini banyak diminati oleh masyarakat ditambah pemerannya dari golongan aktris muda Indonesia seperti Arbani Yazis, Prilly Latuconsina, Yoriko Angeline, Hanggini, Umay Shahab, dan Endy Arfian.

⁷⁹ Radja Erland Hamzah, “Web Series Sebagai Komunikasi Pemasaran Digital Traveloka,” *Pustaka Komunikasi*, 2 (Desember, 2018), 364.

Dikemas dengan apik dan ringan membuat film ini memiliki nilai positif dan mengenang bagi penontonnya. Dakwah yang dibungkus dalam berupa film ini berisikan realita sehari-hari seperti soal hutang piutang, asmara, persahabatan, hingga cara penyelesaian masalah.

Berlatar belakang pedesaan yang ada di daerah Yogyakarta menambah nilai keindahan sendiri pada film ini ditambah beberapa *scene* diambil di lokasi wisata sekitar. Kemudian, meskipun film ini berisikan dakwah atau materi keagamaan. dari tim produksi mengusahakan agar apa yang disampaikan tidak terlalu menggurui, akan tetapi materinya ringan dan dapat diterima.

b. Tim Produksi Film

Tingginya rating film yang didapatkan tidak lepas dari kerja keras para tim yang bekerjasama menyesuaikan masing-masing bidang, sama halnya seperti film Ustadz Milenial, berikut adalah susunan tim produksi Film:⁸⁰

Tabel: 3.1 Tim Produksi Film Ustadz Milenial

Ustadz Milenial	
Genre Film : romansa, religi, persahabatan, keluarga	
Sutradara	Hestu Saputra
Guest Direct	Luna Maya
Penulis scenario	Lele Laila dan Devina Sofiyanti
Penata Musik	Demas Narawangsa
Produksi	
Produser Eksekutif	Chetan A. Samtani, Jeff Han, Kaichen Li, dan Lesly Simpson

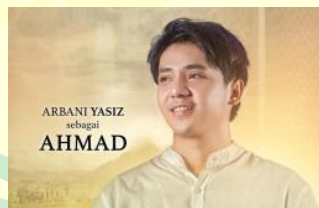
⁸⁰ https://m.imdb.com/title/tt13830318/fullcredits/?ref=tt_cl_sm diakses pada 26 September 2023 pukul 10:27 WIB

Produser	Eko Kristianto, Nisa A. Samtani, dan Yanti Basamondo
Sinematografi	Yudi Datau dan Galang Galih
Penyunting	Andhy Pulung

c. Karakter Tokoh

1) Ahmad yang diperankan Arbani Yasiz

Pria kelahiran 15 Oktober 1994 ini memegang pemeran utama sebagai Ahmad dalam film Ustadz Milenial. Tokoh yang dia mainkan dalam film tersebut memiliki yang karakter alim, rendah hati, perpegang teguh pada prinsipnya, berbakti kepada orang tua, dan baik hati.



Gambar 3.2 Pemeran Ahmad

Sumber: kuratailmu.com

Arbani Yasiz sangat sesuai dalam memerankan tokoh Ahmad, dikarenakan pembawaannya yang teduh dan kalem. Inilah yang menjadi point tokoh ini sangat disukai Khodijah dan Susan. Dia sangat menghargai wanita terutama ibu dan adiknya, rajin solat, sangat kuat berpegang pada syariat agama, dan tutur katanya yang lembut namun ketegasannya didapatkan ketika menghadapi problem.

2) Khodijah yang diperankan Prilly Latuconsina

Tokoh yang kedua adalah Khodijah atau dalam film sering dipanggil Kia. Khodijah menjadi tokoh kedua yang sering muncul

dicerita Ustadz Milenial. Karakternya yang digambarkan sebagai wanita karir yang kuat dan tangguh, sangat cocok pada Prilly. Selain itu, Khodijah juga sesosok wanita yang berbakti kepada orang tua dibuktikan dengan keikhlasannya dalam merawat ayahnya yang terkena penyakit stroke.



Gambar 3.3 Pemeran Khodijah

Sumber: kuratailmu.com

Kemudian Khodijah juga adalah wanita yang pintar, karakter ini seperti sudah ada pada diri Prilly, meskipun dia adalah seorang artis yang memang sangat profesional dalam dunia akting. Dalam kisahnya, Khodijah sejak kecil sudah mengagumi Ahmad, bahkan perasaannya lebih dari sebatas sahabat. Sepulangnya Ahmad dari pondok membuat Khodijah semakin besar perasaannya melihat paras Ahmad. Namun, masuklah Susan dalam kehidupan mereka yang menjadi awal kecemberuan Khodijah kepada Ahmad. Ditambah Susan adalah teman baik Aisyah dan juga dia ikut bergabung dalam membuat perencanaan bisnis di workshop.

3) Ibrahim yang diperankan Endy Arfian

Baim begitulah tokoh Ibrahim seringkali dipanggil dalam cerita. Ibrahim adalah kakak dari tokoh Khodijah yang diperankan Prilly.

Berbanding terbalik dengan karakter Ahmad yang kalem. Ibrahim cenderung memiliki karakter yang humoris, banyak tingkah, namun dia juga pekerja keras, dan penyayang.



Gambar 3.4 Pemeran Ibrahim

Sumber: kuratailmu.com

Meskipun beberapa hal dia tidak setuju dengan keputusan Ahmad, kebingungannya dengan kondisi workshop yang genting, membuat Ibrahim kesal atas penolakan Ahmad yang menghindari pinjaman yang terdapat bunga atau riba. Tetapi dia menghargai apa yang menjadi pilihan terbaik.

4) Aisyah yang diperankan oleh Hanggini Purinda Retto

Aisyah adalah adik dari Ahmad, sosok Aisyah digambarkan sebagai sosok wanita yang penuh ceria, kreatif dibuktikan dari kesenangannya dalam hal membuat konten-konten, sering sifatnya masih suka manja, namun dalam menghadapi masalah dia mampu berpikir dewasa dan tidak menjatuhkan siapapun ketika dimintai pendapat.



Gambar 3.5 Pemeran Aisyah

Sumber: kuratailmu.com

Aisyah menjadi penengah di antara Ahmad, Khodijah, dan Susan. Dia tahu bahwa kakaknya mulai terperangkap di dalam cinta segitiga dan tahu bahwa kakaknya akan dijodohkan dengan Khodijah. Di suatu ketika Aisyah dimintai pendapat Ahmad soal wasiat pernikahannya. Aisyah menanggapi dengan dewasa dan memberi nasihat, mengingatkan bahwa apa yang dirasakan kakaknya hanya dia yang tahu, serta keputusannya ada pada dia sepenuhnya.

5) Timbo yang diperankan oleh Umay Shahab

Tokoh Timbo jarang terlihat tidak seperti Ahmad, Khodijah, dan Ibrahim. Diceritakan Timbo pada saat anak-anak berpisah dengan sahabat sebab dibawa bapaknya untuk pindah. Karakter yang dimiliki adalah suka mengalah atau menyampingkan ego, senang membantu, sabar, dan bertanggung jawab. Timbo berperan untuk membantu bapaknya memperbaiki masa lalu yang menjadi awal permasalahan kebangkrutan workshop.



Gambar 3.6 Pemeran film Timbo

Sumber: kuratailmu.com

Mulanya niat Timbo untuk membantu workshop sangat disambut baik oleh Khodijah, Ibrahim, dan Ahmad. Timbo yang sebenarnya tahu apa yang terjadi, hanya berasalan ingin meminjamkan modal dengan tanpa bunga. Dia tahu bahwa Ahmad memilih berbisnis dengan cara syariat.

Ternyata Timbo pun juga memiliki perasaan kepada Khodijah. Sejak kecil Timbo mengupayakan segala cara untuk menjaga dan selalu membuat Khodijah tersenyum. Ada satu impiannya untuk Khodijah, melihat dia suka membaca cerita Aladin, membuat Timbo ingin mengabdikan segala keinginan Khodijah. Seperti janjinya ingin membuatkan istana untuknya.

6) Susan yang diperankan oleh Yoriko Angeline

Berparas ayu dan kalem adalah kesan pertama yang ditangkap ketika melihat tokoh Susan. Wanita yang merupakan teman kuliah Aisyah ini memiliki karakter lemah lembut, cerdas, ceria, humble, dan senang menolong. Dia sering mendatangi rumah Aisyah dan bertemu dengan Maemunah dan Ahmad. Melihat karakter Ahmad yang menenangkan membuat Susan kagum dan mulai jatuh hati padanya.

Namun, yang membuat mereka sulit adalah adanya perbedaan keyakinan dan surat wasiat bapaknya Ahmad yang harus dilakukan.



Gambar 3.7 Pemeran film Susan

Sumber: facebook We Tv

Susan lahir ditengah keluarga yang taat pada agama yang dianut, yakni Kristen. Setelah mengenal Ahmad, dia tertarik untuk mempelajari Islam. Hanya saja niatnya yang keliru sempat diingatkan oleh Ahmad, bahwa pindah agama harusnya diniat karena Allah SWT., bukan sebab dia ingin dekat dengan Ahmad. Meski diliputi rasa cemburu, Susan tetap professional ketika menyangkut pekerjaan workshop. Dia membantu dalam menuangkan ide peluncuran inovasi agar workshop dapat berjalan kembali.

7) Ibu Maemunah yang diperankan Cut Mini

Cut Mini dipercayai memerankan tokoh ibu dari Ahmad dan Aisyah yang bernama Maemunah. Sifatnya yang penuh rasa keibuan sangat cocok pada Cut Mini. Selain itu karakter dari tokoh tersebut adalah penyayang, ngemong, dan lemah lembut. Dia selalu mendukung apa-apa yang dicita-citakan oleh anaknya, akan tetapi ada satu yang tidak bisa ditolerin adalah percintaan beda agama Ahmad dan Susan yang sudah diketahuinya.



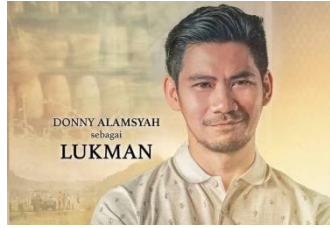
Gambar 3.8 Pemeran film Maemunah

Sumber: kuratailmu.com

Sepeninggalnya Muhammad sang suami, Maemunah menjadi tulang punggung bagi keluarganya. Dia berbisnis masakan mangut lele yang dibantu promosikan Aisyah. Mengenai permasalahan hutang workshop, dia sangat menutupi dari Ahmad, agar cita-citanya melanjutkan pendidikan di Kairo. Dia tidak ingin anak-anaknya terbebani oleh hal tersebut dan mematikan cita-cita masa depannya. Namun, rahasia itu akhirnya diketahui oleh Ahmad ketika dia di perjalanan menuju bandara.

8) Lukman diperankan oleh Dony Alamsyah

Sejak adanya permasalahan yang terjadi di workshop ia mengalami sakit stroke yang membuatnya sulit menjalani aktivitas sehari-hari. Dia memiliki karakter tegas, dan penyayang. Tidak ada banyak peran yang dilakukan. Ketika diingatkan kejadian masa lalu yang menyangkut workshop dan Tagor, amarahnya memuncak karena dendamnya yang telah lama tersimpan.



Gambar 3.9 Pemeran film Lukman

Sumber: kuratailmu.com

Rasa dendam itu pun terbawa ketika Timbo bertemu dengannya. Lukman merasa Timbo sama seperti Tagor. Dia menolak semua bantuan yang diberikan Tagor melalui Timbo berbentuk apapun, sebab menurutnya kesalahan yang telah diperbuat Tagor tidak dapat dimaafkan begitu saja.

9) Tagor diperankan oleh Whani Hari Darmawan

Tagor merupakan tokoh yang berperan sebagai bapak dari Timbo. Memiliki karakter kuat, bertanggung jawab, keras, namun penyayang. Dia menyesali segala perbuatannya di masa lalu sebelum pada saat itu workshop masih aman dalam kondisi finansial, namun disebabkan seluruh uang workshop dibawa olehnya dikarenakan adanya perbedaan pendapat dengan Muhammad dan Lukman, maka berimbas dan mengakibatkan bengkaknya hutang workshop.



Gambar 3.10 Pemeran Tagor

Sumber: dokumentasi tangkap layar penelitian

10) Muhammad diperankan oleh Bambang Paningron Astiaji

Muhammad adalah bapak dari Ahmad dan Aisyah, serta suami dari Maemunah. Tidak terlalu banyak lakon yang diperankan olehnya hanya muncul diberapa episode. Di awal cerita Muhammad diceritakan tengah sakit dan tidak lama kemudian meninggal. Film Ustadz Milenial memiliki alur maju-mundur, yang mana akan diungkit cerita masa lalu atau seperti ingatan masa kecil. Pada alur mundur, tergambar karakter Muhammad sebelum akhirnya meninggal memiliki karakter yang tidak jauh berbeda dengan Ahmad.



Gambar 3.11 Pemeran Muhammad

Sumber: instagram Bambang Paningron

Memiliki tutur kata yang lembut dan menyejukkan atau menentramkan. Ditengah puncak permasalahan keributan Lukman, Tagor, dan Muhammad. Dia berusaha untuk tetap tenang dan tidak berbicara banyak serta penuh amarah demi tetap ditemuinya jalan keluar untuk menyelesaikan masalah.

d. Biografi Sutradara Film Web Series Ustadz Milenial

Hestu Saputra atau pemilik nama panjang Reni Nurcahyo Hestu Saputra merupakan sutradara dari film Ustadz Milenial. Pria kelahiran tanggal 31 Juli 1985 ini merupakan alumni dari Akademi Komunikasi Indonesia di bidang penyiaran televisi. Selain seorang sutradara, debutnya dalam berkarir juga sebagai penulis skenario dan produser.



Gambar 3.12 Hestu Saputra

Sumber: Kumparan.com

Berawal dari hobinya membuat film pendek di Yogyakarta, Hestu memulai karirnya di dunia sinema mulai dari tahun 2007, dia mengikuti workshop Dapur Film yang dinaungi langsung oleh Hanung Bramantyo.⁸¹ Film produksian pertamanya saat itu dia bergabung menjadi asisten dari Hanung Bramantyo, film tersebut berjudul Get Meried dan Get Meried 2. Berikut adalah deretan film yang pernah digarap oleh Hestu Saputra.⁸²

Tabel: 3.2 Film yang pernah digarap Hestu Saputra

No	Judul Film	Tahun	Jabatan	Keterangan
1	Get Meried 2	2009	Asisten Sutradara	Film kedua seri Get Meried

⁸¹ https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Hestu_Saputra diakses pada 03 Mei 2023 pukul 23:11 WIB

⁸² <https://m.imdb.com/name/nm4935793/> diakses pada 26 September 2023 pukul 10:15 WIB

2	Pengejar Angin	2011	Ko- Sutradara	Digarap bersama Hanung Bramantyo
3	Cinta Tapi Beda	2012	Sutradara dan Penulis skenario	
4	Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar	2014	Sutradara	Film diproduksi dari pengabdiosian novel Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar
5	Ayat-Ayat Adinda	2015	Sutradara	
6	Hijab	2015	Ko- Sutradara	
7	Air mata Surga	2015	Sutradara	
8	Perfect Dream	2017	Sutradara, penulis skenario, dan Produser	Penulis bersama Nugi Apri & produser bersama Amelia Salim
9	Hujan Bulan Juni	2017	Sutradara	
10	#MoveOnAja	2019	Sutradara	
11	Lorong	2019	Sutradara dan penulis skenario	
12	Surat dan Kematian	2020	Sutradara	
13	Ustadz Milenial	2021	Sutradara	
14	Sepeda Presiden	2021	Sutradara	Sutradara bersama Garin Nugroho
15	Geez & Ann The Series	2022	Sutradara	Sutradara bersama Rizki Baiki
16	Can You Hear Me?	2022	Sutradara	

B. Paparan Data Khusus Pesan Dakwah Dalam Film Web Series Ustadz Milenial Episode 15-17

Bulan Ramadhan merupakan momentum spesial bagi seluruh umat Islam di penjuru dunia. Pada saat seperti ini banyak sekali suguhan-suguhan hiburan maupun kajian agama yang diberikan untuk menemani waktu senggang dan

menunggu berbuka selama puasa, seperti salah satunya adalah beragam film ditayangkan di layar kaca televisi dan aplikasi web *streaming* film.

Ustadz Milenial merupakan salah satu film serial yang tayang di bulan Ramadhan, tepatnya pada tanggal 12 April 2021. film ini tayang di salah satu chanel televisi RCTI dan aplikasi We TV. Film dengan genre persahabatan, asmara, keluarga, dan religi ini mengandung pesan-pesan dakwah yang dikemas secara kekinian, sehingga alur cerita tidak berat dipahami dan terkesan tidak menggurui. Dari film ini pula masyarakat tidak hanya mendapatkan nilai hiburan semata, namun juga pembelajaran atau materi tentang agama dan cerita yang diangkat dalam film ini sangat sesuai dengan peristiwa kehidupan sehari-hari. Berikut peneliti akan uraikan adegan yang terdapat pada film Ustadz Milenial yang memiliki pesan dakwah.

1. Data Analisis Episode 15

a. Adegan 1 Menit 02:05



Gambar 3.13 Ahmad menanggapi Susan yang ingin pindah agama

Ahmad menanggapi dari apa yang dikatakan Susan mengenai keinginannya pindah agama ke Islam. Dia berpesan pada Susan agar niatnya pindah agama jangan berdasarkan untuk bisa dengannya, namun karena Allah SWT.

b. Adegan 2 Menit 06:25



Gambar 3.14 Khodijah bersama Lukman dan Ibrahim

Suasana hangatnya kekeluargaan terlihat saat Khodijah menyuapi sang bapak yang kondisinya mengalami sakit stroke. Dalam satu tempat juga terdapat Ibrahim yang ikut makan malam bersama. Sikap Khodijah yang ikhlas menyuapi bapaknya merupakan bakti anak kepada orang tua.

c. Adegan 3 Menit 32:58



Gambar 3.15 Susan menonton dakwah Ahmad

Susan melihat video dakwah yang dibawa oleh Ahmad, yang tengah menjelaskan mengenai salah satu ayat dari surat Al-Ma'idah ayat 48 mengenai perbedaan yang diciptakan oleh Allah SWT.

PONOROGO

d. Adegan 4 Menit 33:58



Gambar 3.16 Terlihat web pencarian menunjukkan kalimat syahadat

Menggunakan teknologi yang semakin modern di zaman sekarang, Susan dengan mudah mencari kalimat Syahadat di laman web internet. Kalimat syahadat ini dia pelajari dan mencoba untuk praktik mengucapkan syahadat.

e. Adegan 5 Menit 37:35



Gambar 3.17 Timbo yang bermain dengan Khodijah

Pemutaran ulang masa kecil Khodijah yang sedang bermain bersama Timbo. Di *scene* ini mereka membaca buku dan mewarnai gambar. Timbo pun mengomentari keinginan Khodijah yang ingin seperti Aladin dengan candaan, yaitu jika bersekutu dengan jin adalah perbuatan dosa.

2. Data Analisis Episode 16

a. Adegan 1 Menit 05:33



Gambar 3.18 Suasana rapat di workshop

Khodijah, Ahmad, Ibrahim, dan Susan berkumpul di ruang kantor workshop mereka, membahas tentang rencana bisnis dan mengeluarkan inovasi baru untuk menjadikan workshopnya maju dan berkembang.

b. Adegan 2 Menit 06:50



Gambar 3.19 Ahmad mengahi dan memberi kesimpulan

Dalam musyawarah pasti akan muncul berbagai macam usulan atau masukan, serta kritikan untuk membantu membenahi perencanaan awal yang lebih baik dan menemui keputusan yang tepat. Maka, sikap ini diambil Ahmad yang menengahi dan memberikan kesimpulan dari usulan-usulan yang masuk sehingga ditemui titik terang keputusan yang diambil.

c. Adegan 3 Menit 18:06



Gambar 3.20 Maemunah menanyakan kedekatan Ahmad dan Susan

Maemunah duduk menonton TV dan mengetahui Ahmad baru pulang dari workshop. Dia merasa aneh ketika Ahmad begitu penasaran dengan apa yang dilakukan adiknya bersama Susan. Maemunah mengingatkan kepada Ahmad ada sebuah perbedaan yang terhalang oleh sebuah keyakinan yang beda.

d. Adegan 5 Menit 33:10



Gambar 3.21 Suasana masjid setelah solat id

Hari Idul Fitri sangat melekat dengan tradisi saling memaafkan. Terlihat suasana masjid setelah solat id, masyarakat saling bersalaman-salaman. Suasana semakin terasa diiringi dengan bacaan takbir yang menggema lewat toa masjid.

e. Adegan 6 Menit 36:57



Gambar 3.22 Maemunah menyambut kedatangan Susan

Susan mendatangi undangan makan bersama disaat hari raya idul fitri, yang awalnya di rumah Ahmad berpindah ke rumah Khodijah atas kemauan dia sendiri. Meski dia non-muslim, Maemunah menghargai iktikad Susan memenuhi undanganya sebagai bentuk toleransi.

3. Data Analisis Episode 17

a. Adegan 1 Menit 1:22



Gambar 3.23 Perayaan idul fitri di workshop

Momentum perayaan hari raya idul fitri memang cocok digunakan sebagai waktu berkumpul dengan keluarga, saudara, teman, dan lainnya. Ini adalah salah satu hal yang bisa mempereratkan tali persaudaraan anatar sesama.

b. Adegan 2 Menit 11:47



Gambar 3.24 Tagor membicarakan problem yang terjadi

Tagor dan Timbo bersilaturahmi di rumah Khodijah. Mereka sempat mengira perayaan tradisi kumpul bersama berada di workshop seperti yang dikatakan Tagor, Muhammad, dan Lukman dulu. Hal ini sekaligus menjadi kesempatan mereka berdua untuk meminta maaf atas kesalahan di masa lalu.

c. Adegan 3 Menit 12:05



Gambar 3.25 Ibrahim dan Timbo bersalaman

Timbo meminta maaf kepada para sahabatnya atas kesalahan dan masa lalu yang dibuat oleh Tagor, yang juga membawa dampak merenggangnya persahabatan mereka. permohonan itu pun disambut baik oleh Ibrahim yang berada di sampingnya diikuti dengan Ahmad, Khodijah, dan Aisyah.

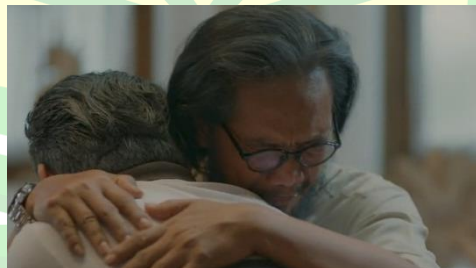
d. Adegan 4 Menit 35:20



Gambar 3.26 Ahmad mencoba bujuk Lukman

Ahmad berusaha membujuk Lukman untuk mau berbaikan dengan Tagor sebagai syarat pernikahannya dengan Khodijah. Ahmad menyampaikan bahwa obrolan yang mengajak kepada kebaikan, maka akan diberikan ganjaran yang besar dari Allah, sebagai bujuk rayunya pada Lukman.

e. Adegan 5 Menit 43:09



Gambar 3.27 Lukman dan Tagor saling berpelukan haru

Keadaan kembali pulih dan damai ketika Tagor dan Lukman saling berpelukan satu sama lain, meluapkan perasaan haru yang akhirnya mereka dapat kembali menghidupkan persahabatan mereka berdua.

BAB IV

ANALISIS PESAN DAKWAH FILM WEB SERIES USTADZ MILENIAL

EPISODE 15-17

A. Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film Web Series Ustadz Milenial

Episode 15-17

Berawal dari kelususan Ahmad yang bersiap melanjutkan pendidikan ke Kairo. Namun, Bapaknya mengalami sakit yang kemudian memberikan amanah kepada Ahmad sebuah bisnis dan disusul dengan meninggalnya bapak dari Ahmad.⁸³ Kondisi seperti ini membuat beasiswa ke Kairo harus dibatalkan. Ahmad, Khodijah, dan Ibrahim dengan berjalannya waktu akhirnya mengetahui apa yang sebenarnya pernah terjadi, sebelum akhirnya workshop berada diambang kebangkrutan. Timbo menawarkan diri meminjamkan modal pada Ahmad, hal itu bukan tanpa alasan melainkan maksud Timbo untuk memulihkan tidak hanya workshop, tapi juga hubungan orang tua mereka. mendengar kabar itu Maemunah dan Lukman tidak terima sebab masih terdapat dendam. Tidak berhenti di situ, permasalahan lain seperti perjudohannya dengan Khodijah dan perasaan pada Susan turut membuat Ahmad dilema terutama Timbo yang juga memiliki perasaan pada Khodijah.

Dalam bab ini, peneliti akan menganalisis film Ustadz Milenial pada episode 15, 16, dan 17 dengan menggunakan semiotika Roland Barthes, guna mencari makna denotasi, konotasi, dan mitos di dalam setiap episode film yang terpilih.

⁸³<https://wetv.vip/id/play/sr753rrffalrf80> diakses pada 26 September 2023 pada pukul 10:43

Upaya analisis ini akan dijabarkan melalui setiap masing-masing *scene* atau adegan yang terdapat pada setiap episode dengan melakukan pengamatan setiap durasi alur dalam cerita. Kemudian makna yang diidentifikasi sesuai dengan bidang akidah, syariah, dan akhlak.⁸⁴

1. Makna Denotasi Film Ustadz Milenial Episode 15-17

Denotasi merupakan penjabaran makna tingkat pertama yang menunjukkan makna sebenarnya, yang sesuai dengan apa yang dilihat dalam realitanya. Denotasi memaknai lambang, simbol, atau kata sesuai dengan apa yang dilihat. Secara garis besarnya, denotasi memberikan makna secara umumnya.

a. Analisis Denotasi Episode 15

Penanda	Petanda
Data gambar 3.13 ekspresi wajah Ahmad memelas menghadap Susan dan membicarakan suatu hal.	Pada gambar 3.13 ada perasaan yang kurang nyaman membuat Ahmad mencoba perlahan menyampaikan maksud dan pendapatnya menanggapi dari apa yang telah dikatakan Susan. Arah badan keduanya sama-sama mencondongkan atau mengarah saling berhadapan. Pembicaraan mereka terlihat serius.
Data gambar 3.14 Lukman, Khodijah, dan Ibrahim berada satu meja yang sama dengan beragam hidangan di hadapan mereka.	Lukman, Khodijah, dan Ibrahim berada dalam satu meja yang sama di ruang makan. Khodijah menyuapkan makanan kepada Lukman yang telah terbatas kemampuan geraknya yang diakibatkan oleh penyakit yang diderita.
Data gambar 3.15 memperlihatkan Susan sedang fokus melihat layar <i>smartphone</i> dan di hadapannya pula	Pada gambar 3.15 Susan sedang memahami materi agama melalui video dakwah yang dibuat oleh

⁸⁴ Shoma Noor Firda Inayah, Siti Malaiha, "Analisis Pesan Dakwah Akidah, Akhlak, dan Syariah dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis," *At Tafsyr*, 2 (2021), 239.

<p>terdapat setumpukan buku yang dimilikinya.</p>	<p>Ahmad dan diunggah melalui media sosial. Apa yang dia lakukan adalah bukti ketika ingin mempelajari sesuatu tidak terikat oleh waktu dan tempat.</p>
<p>Data gambar 3.16 sebuah layar menampilkan sebuah situs pencarian yang menunjukkan hasil yang sesuai dengan apa yang telah ditulis dalam pencarian.</p>	<p>Pada gambar 3.16 memunculkan hasil pencarian berupa kalimat syahadat tertulis arab dan latin untuk memudahkan seseorang buta huruf hijaiyah untuk membaca kalimat syahadat. tidak hanya materi dakwah yang dipelajari Susan, namun juga dengan kalimat syahadat yang menjadi syarat masuknya ke agama Islam.</p>
<p>Data gambar 3.17 dua orang anak kecil tengah bermain mewarnai gambar dan membaca buku cerita di mushola workshop.</p>	<p>Gambar 3.17 menunjukkan dua anak kecil, perempuan dan laki-laki sedang berdua di musala milik workshop. Mereka bercerita dan membicarakan apa yang dicitakan masing-masing. Anak kecil senang membahas soal masa depan jika mereka dewasa, diselingi dengan kegiatan lainnya. Mereka menggambar dan mewarnai buku gambar bersama-sama.</p>
<p>Tanda</p>	
<p>(<i>Scene 3.13</i>) Percakapan mereka berawal dari pertanyaan Susan yang meminta pendapat kepada Ahmad jika dia ingin masuk Islam. Alasan yang dikatakan Susan untuk pindah agama Islam membuat Ahmad terkejut. Dialog yang diucapkan Susan seperti berikut.</p> <p>“Kalau misalnya aku pindah ke Islam, mas bakalan mau gak sama aku?” dialog ini ada pada di detik ke 00:55, pertanyaan inilah yang membuat kaget dan ternyata Susan juga menyukainya.</p> <p>Kemudian Ahmad menjawab pada menit ke 02:05 dengan perkataan, “Niat kamu pindah agama, ya, <i>lillahi ta’ala</i>. Karena manusia itu gak ada yang abadi, San.”</p> <p>Dari tanggapan itulah Susan mulai memikirkan apa yang telah dia katakan dan mempertimbangkan mengenai niatnya untuk berpindah agama ke Islam.</p>	
<p>(<i>Scene 3.14</i>) Khodijah, Ibrahim, dan Lukman (bapak) berada di satu meja makan rumah mereka. Khodijah dengan ikhlas, tulus, dan kasih sayang membantu Lukman makan dengan menyuapinya.</p>	

“Enak, gak, pak, kolak buatan Kia?” dialog ini terdapat di menit 06:31 yang membuktikan bahwa Khodijah atau Kia menyuapi Lukman makan, sebab penyakit stroke yang dideritanya membuat semua aktivitas Lukman harus dibantu.

(Scene 3.15) Susan berusaha dengan sungguh-sungguh mempelajari agama Islam sebagai bekal dan menambah rasa yakinnya untuk memeluk agama Islam. Dia merasa terbantu untuk memahami Islam lewat video dakwah Ahmad. Menit 32:58 memperlihatkan Susan dengan serius mendengarkan setiap apa yang disampaikan Ahmad dalam video dakwahnya. Dalam video itu Ahmad menjelaskan mengenai surat Al Ma’idah ayat 48.

“Di Al Qur’an pada surat al Ma’idah ayat 48, di situ disebutkan bahwa perbedaan adalah fitrah manusia.”

(Scene 3.16) Sejak kecil keluarga Susan bukan orang Islam. Dewasa, dia semakin tertarik mempelajari Islam yang didorong dari kemauannya sendiri dan juga Ahmad yang menjadi salah satu alasannya ingin masuk Islam. Seperti yang ada di menit 33:58, Susan berusaha latihan membaca kalimat syahadat setelah mendengarkan ceramah dakwah yang dibuat Ahmad.

(Scene 3.17) Dunia anak-anak dipenuhi dengan permainan dan menghayal soal masa depan. Namun, anak kecil juga sudah dapat mengetahui apa yang keliru dan apa yang benar untuk dilakukan atau juga harus dihindari. Imajinasi mereka disalurkan melalui gambar-gambar yang kemudian mereka warnai.

“Kia, bersekutu dengan jin itu dosa tau!” dialog Timbo ini meski diucapkan dalam bentuk candaan, namun ada benarnya di dalam agama.

b. Analisis Denotasi Episode 16

Penanda	Petanda
<p>Data gambar 3.18 Ahmad, Khodijah, Ibrahim, dan Susan berada di ruangan kantor yang dipenuhi berkas-berkas administrasi dan lainnya. Banyak meja, kursi, rak penyimpanan berkas yang menjadi ciri khas ruang kerja.</p>	<p>Pada gambar 3.18 Ahmad bersama ketiga sahabatnya berkumpul dalam satu ruangan melakukan musyawarah, membahas bersama-sama sebuah perencanaan yang mereka gagas bersama untuk mengembalikan kondisi workshop yang berada di ambang kebangkrutan.</p>
<p>Data gambar 3.19 Ahmad bersikap tenang dan mencoba menengahi menempatkan kedudukannya sebagai pemimpin.</p>	<p>Perbedaan pendapat akan terjadi ketika menjalankan musyawarah. Sikap tenang dan bijaksana yang dilakukan Ahmad guna tidak menyinggung satu sama lain pih-</p>

	pihak yang tergabung dalam musyawarah.
Data gambar 3.20 Maemunah mengerutkan dahi dan menatap dalam serta tajam menghadap Ahmad yang tiba sepulang dari workshop.	Maemumah ingin mengetahui kebenaran dibalik suatu hal yang dianggap ganjal dan disembunyikan Ahmad tentang kedekatannya dengan Susan.
Data gambar 3.21 menunjukkan suasana pagi dilingkungan masjid yang terdapat beberapa warga berada di sekitaran wilayah masjid.	Pada gambar 3.21 masjid merupakan tempat ibadah umat Islam. Pemandangan yang terlihat menunjukkan suasana masjid pada hari perayaan hari besar Islam, dan salah satunya yang diceritakan adalah pada waktu idul fitri. Setelah menjalankan solat id, mereka saling berjabat tangan dan saling memaafkan.
Data gambar 3.22 Maemunah merangkul pundak Susan yang menjadi tamu undangan jamuan makan bersama idul fitri.	Rangkulan Maemunah kepada Susan pada gambar 3.22, menunjukkan bentuk penganggapan kekeluargaan dan rasa kehangatan meskipun terdapat sebuah perbedaan. Maemunah juga memuliakan Susan sebagai seorang tamu yang telah dia undang.
Tanda	
(Scene 3.18) Kegunaan ruang <i>official</i> atau khusus pengelola berfungsi sebagai tempat berkas-berkas penting yang menyangkut aset perusahaan. Terlihat juga kegiatan rapat yang dilaksanakan dalam ruangan tersebut.	
(Scene 3.19) Ahmad sebagai pemimpin mencoba membuat keadaan dalam forum tetap kondusif tanpa adanya perasaan yang kurang enak, kemudian dia juga membantu menyimpulkan dan pengambilan keputusan yang tepat tentang perencanaan bisnis yang mereka garap.	
(Scene 3.20) Maemunah atau ibu dari Ahmad memberanikan diri bertanya kepada anaknya, yaitu Ahmad mengenai hubungan kedekatannya dengan Susan. Maemunah ingin memastikan apakah Ahmad ada perasaan kepada Susan.	
(Scene 3.21) Sebuah tradisi harus tetap dijaga oleh siapapun, seperti halnya pada gambar 3.22 menit 33:10 memperlihatkan masyarakat saling bersalam-salaman satu dengan yang lainnya. Tradisi tersebut dilakukan mulai dari anak kecil hingga orang dewasa.	
(Scene 3.22) Maemunah menyambut Susan yang datang memenuhi undangannya untuk bergabung dalam jamuan keluarga merayakan idul fitri. Jamuan tersebut dilakukan di rumah Khodijah pada pagi hari setelah solat id.	

c. Analisis Denotasi Episode 17

Penanda	Petanda
Data gambar 3.23 Tagor, Muhammad, dan Lukman berada dalam satu meja dan Maemunah menyiapkan hidangan untuk dimakan bersama di atas meja jamuan.	Pada gambar 3.23 ada 4 orang pria dewasa yang berkumpul dalam satu tempat saling membaur dan bercerita. Mereka menyantap hidangan khas hari raya bersama-sama untuk merayakan kemenangan setelah puasa. Adapun perempuan paruh baya membantu menghadirkan minuman kepada mereka.
Data gambar 3.24 Tagor bertamu dikediaman Lukman yang berjumpa pula dengan Maemunah. Raut wajah Tagor terlihat gelisah dan takut.	Pada gambar 3.24 Tagor merasa malu, takut, dan khawatir jika permasalahan yang tengah terjadi di antara Tagor dan sahabatnya tidak dapat lagi diluruskan atau diselesaikan. Kekhawatiran menyelimutinya selama usahanya menjelaskan dan meminta maaf untuk kesalahannya.
Data gambar 3.25 Ibrahim menrangkul Timbo yang duduk di kursi sampingnya dan menjabat tangan Timbo.	Pada gambar 3.25 Ibrahim memberikan kesan hangat setelah kondisi pertemanannya dengan Timbo merenggang dan sengit.
Data gambar 3.26 Ahmad mendekati Lukman dan duduk disampingnya. Tangan Ahmad keduanya memegang lengan Lukman	Pada gambar 3.26 tangan Ahmad yang memegang lengan Lukman memperlihatkan tentang harapan yang diharapkan dapat meluluhkan hati seseorang yang sedang marah..
Data gambar 3.27 Tagor dan Lukman saling membalas pelukan dan raut wajah keduanya akhirnya tersenyum.	Tagor lega dan bersyukur Lukman mau memafkan kesalahan-kesalahannya di masa lampau. Pelukan yang mereka lakukan menciptakan Susana damai dan rukun.
Tanda	
<i>(Scene 3.23)</i> Perayaan hari besar seperti idul fitri memang sebuah momen yang tepat untuk berkumpul. Seperti yang dilakukan empat pria dewasa yang terlihat pada gambar 3.23. Bersama keluarga, sanak saudara, atau sahabat berkumpul dan makan bersama menambah meriah perayaan.	
<i>(Scene 3.24)</i> Terlihat Tagor mencoba tetap berusaha dengan kepala dingin menyampaikan penjelasan mengenai permasalahan yang pernah terjadi	

ditunjukkan pada gambar 3.24.

(*Scene 3.25*) Setelah sekian lama tidak bersapa dengan sahabat-sahabatnya akibat permasalahan yang terjadi pada orang tua mereka. dalam gambar 3.25 Timbo mengambil kesempatan untuk meminta maaf dan permohonannya disambut baik oleh Ibrahim dan lainnya dengan saling bersalaman.

(*Scene 3.26*) Dalam gambar 3.26 Ahmad paham dengan watak yang dimiliki Lukman, ayah dari Khodijah dan Ibrahim. Dia berusaha untuk membujuk Lukman agar mau berdamai dengan Tagor. Sehubungan dengan adanya perencanaan pernikahan Ahmad dan Khodijah. Perdamaian ini menjadi syarat untuk Lukman.

(*Scene 3.27*) Tagor bertemu kembali dengan Lukman dikediamannya sendiri. Lukman berhasil mengesampingkan egonya dan bertamu kepada Tagor, meminta maaf atas permasalahan yang pernah terjadi diantara mereka, dan memulai kembali persahabatan yang pernah terjalin.

Setelah menganalisis episode 15, 16, dan 17 film *Ustadz Milenial* ke dalam tabel analisis makna denotasi. Peneliti dapat menggambarkan alur cerita dari ketiga episode tersebut. Pertama, dimulai dari episode 15 yang mengisahkan kisah asmara Ahmad, Khodijah, dan Susan. Dikesempatan yang didapatkan Susan, memiliki waktu berbincang dengan Ahmad. Dia mengatakan keinginannya untuk pindah agama dengan alasan agar dapat dekat dengan Ahmad (*scene 3.13*).⁸⁵ Ahmad yang terkejut memberi tanggapan menampar bagi Susan. Namun dia tidak berkecil hati dan patah harapan. Bahkan dari tanggapan Ahmad itulah, menjadi sumber Susan untuk bersungguh-sungguh mendalami Islam. Tidak berhenti di situ, Susan juga berlatih menghafalkan kalimat syahadat, dia mencari contoh kalimat syahadat melalui internet (*scene 3.15 dan 3.16*).⁸⁶

⁸⁵ https://wetv.vip/play/sr753rffalrf80/i0036h53hkr?ptag=3_5.7.0.1.0040_copy diakses pada 28 Maret 2023 pukul 05:41 WIB

⁸⁶ Ibid.

Kemudian *scene* berganti, Khodijah bersama Ibrahim dan bapaknya berada di ruang makan (*scene* 3.14). Pemandangan yang hangat terlihat ketika Khodijah menyuapi Lukman yang merupakan bapaknya sedang menderita penyakit stroke. Suasana berubah ketika Ibrahim menceritakan bahwa Ahmad dan Susan bertemu, rasa cemburu tidak bisa dihindari Khodijah. Berlanjut Khodijah selesai menunaikan solat sunah malam dua rakaat (*scene* 3.17). Dia tertidur selesai berdoa dan bermimpi melihat kembali masa kecilnya yang bermain dan bercerita bersama Timbo.

Kedua, episode 16 menceritakan suasana rapat di ruang *official* workshop. Di dalam ruangan tersebut terdapat Khodijah yang menjelaskan materi, Susan, Ahmad, dan Ibrahim yang mendengarkan presentasi Khodijah mengenai materi program yang mereka rencanakan (*scene* 3.18).⁸⁷ Dilakukannya rapat untuk mendapatkan jalan atau titik temu kesepakatan, dan Ahmad yang menjadi kepala atau pemimpin workshop berupaya menjadi penengah ketika Susan menyampaikan pemikiran dan mencoba menawarkan ide untuk memperbaiki program yang dinilai kurang tepat (*scene* 3.19). Setelah melakukan rapat, Ahmad pun pulang dan di ruang tamu Maemunah yang merupakan ibu dari Ahmad sedang menonton televisi. Maemunah menanyakan mengenai kedekatan Ahmad dengan Susan. Dia mengingatkan bahwa di antara mereka terdapat perbedaan yang sulit disatukan (*scene* 3.20). Berlanjut dengan pemandangan masjid dan warga-warga sekitar yang telah selesai menjalankan solat id. Mereka terlihat saling bersalam-salaman secara

⁸⁷ https://wetv.vip/play/sr753rffalrf80/f003697fzu9?ptag=3_5.7.0.10040_copy diakses pada 28 Maret 2023 pukul 05:41 WIB

bergantian (*scene* 3.21). Berganti tempat ke rumah Khodijah. Ahmad, Maemunah, dan Aisyah tengah makan bersama dengan keluarga Lukman. Tidak lama kemudian Susan hadir ditengah-tengah kehangatan mereka dan disambut oleh Maemunah (*scene* 3.22).

Ketiga episode 17,⁸⁸ perayaan idul fitri merupakan momentum yang sering dijadikan untuk berkumpul dengan keluarga besar. Seperti yang dilakukan Muhammad, Lukman, Tagor, Maemunah dan anak-anaknya di workshop. Pada episode ini, diceritakan kisah lampau mereka yang merayakan idul fitri dengan makan bersama dan bertempat di workshop (*scene* 3.23). Dahulu mereka tampak tentram dan saling menyayangi, hingga di suatu hari ada problem yang terjadi di antara mereka yang membuat hubungan persahabatan yang dijalin merenggang. Tiba pada hari raya idul fitri berikutnya, akhirnya Tagor memberanikan diri bertamu di rumah Lukman (*scene* 3.24). Tagor duduk berbincang bersama Lukman dan Maemunah di ruang tamu. Tagor berusaha tenang dan berhati-hati dalam berbicara untuk meminta maaf dan mengakui kesalahannya di masa lampau. Timbo, Ahmad, Khodijah, dan Aisyah kembali menunggu di ruang makan. Pada saat itulah Timbo menggunakan kesempatan untuk membicarakan juga mengenai persahabatan mereka yang ikut merenggang.

Timbo menjelaskan kesulitannya ketika ingin memberi penjelasan kepada sahabatnya terkait problem yang terjadi di antara orang tua mereka

⁸⁸ https://wetv.vip/play/sr753rffalrf80/i0037grqkcp?ptag=3_5.7.0.10040_copy diakses pada 28 Maret 2023 pukul 05:41 WIB

(*scene* 3.25). Dan akhirnya Ibrahim menerima dari semua penjelasan yang diberikan Timbo. Percakapan antara Tagor dan Lukman belum selesai. Lukman masih belum menerima kesalahan-kesalahan yang telah dibuat Tagor. Ahmad tidak hanya diam, dia membuat perjanjian dengan Lukman. Ahmad meminta sebelum pernikahannya dengan Khodijah dilakukan, dia berharap Lukman mau memaafkan Tagor. Dia mencoba dengan memberikan tutur kata yang lembut dan tidak menggurui Lukman, sebab selama membujuknya Ahmad juga menggunakan dalil-dalil agama (*scene* 3.26). Upaya Ahmad pun berbuah hasil, Lukman bersama Ibrahim mendatangi rumah Tagor. Lukman menuliskan permohonan maafnya di sebuah buku miliknya. Tagor yang duduk disamping Lukman merasa haru dan bahagia. Akhirnya mereka saling berpelukan dan memaafkan satu sama lain (*scene* 3.27).

2. Makna Konotasi Film Ustadz Milenial Episode 15-17

Pada pemaknaan tingkat kedua, yaitu konotasi. Konotasi adalah pemaknaan tanda atau simbol yang akan ditemui juga perasaan atau emosi dan nilai-nilai kebudayaan.

a. Analisis Konotasi Episode 15

Penanda	Petanda
<i>Scene</i> 1 dalam gambar 3.13. muncul perasaan yang canggung dan kurang nyaman membuat Ahmad merasa tidak enak hati dan kebingungan. Berulang kali dia tersedak oleh makanan yang disantapnya.	Ahmad berusaha mengungkapkan dari apa yang dirasakan dan ketidaksetujuan dengan apa yang direncanakan atau keinginan Susan. Dia menyikapi dengan lemah lembut, bijaksana, dan dewasa dalam merespon lawan bicara serta adab yang baik dalam

	memberi nasihat agar lawan bicara tidak tersinggung ataupun merasa sakit hati setelah dia mengutarakan pendapatnya.
<p><i>Scene 2</i> pada gambar 3.14 di ruang makan terdapat Khodijah yang berada di samping Lukman dan Ibrahim yang berada di depan Khodijah. Khodijah bertanya, “Enak gak, pak, kolak buatan Kia?” kepada Lukman di menit 06:30 yang dibalas dengan anggukan dan senyuman, begitu juga Ibrahim juga ikut tersenyum melihat respon bapaknya dan berkata, “Bapak makannya yang banyak”.</p>	<p>Adegan ini mencerminkan hubungan antara anak dan orang tua, sebuah akhlak yang dilakukan oleh anak kepada orang tuanya. Setelah orang tua membesarkan dan merawat anaknya, ketika tiba di masa tua bapak atau ibunya. Anak berganti yang merawat keduanya dengan penuh kasih sayang, kelembutan, dan tidak ada kekerasan baik secara ucapan maupun tindakan. Terlebih apa bila sosok ibu sudah tidak ada, peran ibu akan digantikan oleh anak perempuan yang paling tua atau jika dalam satu keluarga hanya ada satu anak perempuan.</p>
<p><i>Scene 3</i> pada gambar 3.15 memperlihatkan usaha Susan mendalami ajaran agama Islam sebelum akhirnya bulat tekatnya mengucapkan dua kalimat syahadat. Tumpukan buku-buku mengenai sejarah umat Islam dan buku lainnya terlihat jelas di sampingnya. Selain itu, Susan gemar melihat dakwah Ahmad melalui <i>smartphone</i>.</p>	<p>Apa yang dilakukan Susan merupakan sebuah kegigihan dan memperkuat kesungguhannya memilih pindah ke agama Islam. Dia mencoba untuk mengenal agama Islam mulai dari dasar dengan banyak membaca buku dan merangkum materi dari dakwah Ahmad.</p>
<p><i>Scene 4</i> pada gambar 3.16 tidak hanya berhenti di <i>scene 3</i>. Susan berlanjut mencari tahu tentang dua kalimat syahadat lewat alat komunikasi elektronik yang dimilikinya.</p>	<p>Tekatnya yang bercita-cita memeluk agama Islam semakin terlihat ketika dia mencoba mencari tulisan kalimat syahadat di internet. Selepas dari melihat video dakwah Ahmad, dia berlatih mengucap kalimat syahadat meski terpatah-patah kalimatnya.</p>
<p><i>Scene 5</i> pada gambar 3.17 dari candaan Timbo, bersekutu dengan jin adalah perbuatan dosa dan dilarang agama.</p>	<p>Bentuk dari sebuah rasa keimanan atau kepercayaan bahwa menyekutukan jin, setan, dan iblis merupakan tindakan dosa dan dilaknat oleh Allah yang sangat dilarang untuk dipraktikkan, sebab hanya Allah lah satu-satunya</p>

Tuhan yang harus disembah.

Tanda

(Scene 3.13) Apa yang dilakukan Ahmad adalah sebuah etika dalam berbicara. Etika berbicara merupakan salah satu seni berbicara kepada lawan bicara yang memperhatikan adab-adab sebagai bentuk menghargai seseorang yang kita ajak atau mengajak kita berbicara. Penerapan etika berbicara yang sopan, baik, dan penuh kelembutan sangat dibutuhkan dan berpengaruh untuk menghormati lawan bicara, terlebih jika lawan bicara adalah orang yang lebih tua.⁸⁹

Dalam al-qur'an sendiri dijelaskan dalam surat An-Nisa' ayat 148 yang artinya: "*Allah tidak menyukai perkataan buruk, (yang diucapkan) secara terus terang kecuali oleh orang yang dzalimi. Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.*"⁹⁰ maka sudah jelas dari ayat tersebut, Allah juga melarang kita berbicara tanpa aturan atau tidak melihat etika yang sesuai norma. Melihat dari gaya dan adab kita berbicara akan berpengaruh pada penerimaan lawan bicara atas apa yang kita sampaikan.

Kemudian dialog yang dikatakan Ahmad pada menit 02:05 seperti berikut, "Niat kamu Pindah agama, ya, *lillahi ta'ala*. Karena manusia itu gak ada yang abadi, San."

Sejatinya apa yang dilakukan manusia di bumi adalah atas seizin serta rida Allah SWT., dari sini tentu segala perbuatan kita di dunia harus dilandaskan karena Allah sebagai wujud syukur dan takwa kita yang mengimani atas keagunganNya sebagai pemilik semesta. Manusia tidak bisa dijadikan landasan niat dalam kegiatan, terutama dalam hal ibadah. Sebab, apa yang melekat dalam diri manusia tidak ada yang abadi. Fisik, hati, pikiran, dan tindakannya akan berubah, hal itu sesuai kehendak Allah yang Maha Pemilik segalanya. Dapat disimpulkan, bahwa niat manusia dalam beribadah akan menemukan kesia-siaan apabila diniatkan selain Allah.

(Scene 3.14) Bentuk hormat dan berbakti kepada orang tua ditunjukkan Khodijah dalam adegan di menit 06:31. Orang tua telah banyak berjasa dan penuh pengorbanan demi anak-anaknya. Hukum berbakti kepada orang tua adalah wajib atas seorang anak sebagai bentuk berbalas budi yang telah dilakukan orang tua dalam upaya membesarkan dan mendidik anak untuk menjadi penerus bangsa yang dapat dibanggakan.

Dalam Islam sikap berbakti kepada orang tua disebut dengan *birrul walidain*.⁹¹ *Birrul walidain* adalah bersikap baik, penuh kasih sayang, tidak

⁸⁹ Sumedi, "Meningkatkan Etika Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok Dengan teknik Modeling pada Siswa SMP," *Prakarsa Paedagogia*, 1 (Juni 2018), 50.

⁹⁰ Al-Qur'an,4:148.

⁹¹Hofifah Astuti, "Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis," *Riset Agama*, 1 (April 2022), 46.

berkata kasar, memperlakukan dengan lemah lembut dan memperhatikan keadaan orang tua.⁹² Serupa yang dilakukan oleh Khodijah yang merawat bapaknya yang mengidap sakit stroke.

(Scene 3.15) Menuntut ilmu merupakan kewajiban semua orang agar mendapatkan wawasan yang luas. Memiliki ilmu bertujuan untuk mendapatkan kehidupan yang baik, juga menambah ketakwaan manusia kepada Tuhan.⁹³ Ditengah kebimbangan Susan terhadap keinginannya berpindah agama Islam, membuatnya tekun belajar mendalami ajaran-ajaran agama Islam melalui video dakwah yang dibuat Ahmad. Termasuk dalam berusaha dan meyakinkan diri untuk mantab memeluk Islam yang niatnya karena Allah semata. Adapun salah satu surat al-qur'an yang dijadikan Ahmad materi dakwah adalah Al-Ma'idah ayat 48. Ayat ini menjelaskan tentang sebuah perbedaan yang ada di dunia. Dalam film Ustadz Milenial menyinggung tentang perbedaan agama. Dijadikannya manusia memiliki beragam perbedaan adalah bertujuan agar manusia saling berlomba-lomba untuk berbuat kebaikan dengan sesama.

(Scene 3.16) Dari kegigihan Susan ini, syarat wajibnya masuk Islam adalah dengan mengucapkan dua kalimat syahadat. Agama Islam sejatinya agama yang penuh kasih sayang dan tidak mempersulit umat-umatnya. Kemudahan agama Islam yang ditunjukkan dalam film ini terdapat di menit 33:58. Islam tidak menyulitkan manusia yang ingin memeluknya sebagai agama, cukup dengan mengucapkan kalimat syahadat dan bersaksi serta mengimani bahwa Tuhan hanya satu, yaitu Allah SWT.

(Scene 3.17) Meski masih anak-anak, yang dikatakan Timbo di masa lalu saat kecil memang benar meskipun itu diucapkan dengan canda tawa untuk menggoda Khodijah. Di menit 37:34 Timbo mengatakan, "Kia, bersekutu dengan jin itu dosa tahu?!" membalas dari cita-cita Khodijah yang ingin seperti Aladin yang mempunyai lampu ajaib.

Tidak ada yang lebih hebat, berkuasa, mengabdikan segala permintaan selain Allah SWT. Jin, setan, dan sebangsanya hanya menipu daya manusia yang berujung menjerumuskan seluruh anak Adam terjebak pada jurang kesesatan, sebab mengimani dan mengagungkan jin serta setan bisa mengabdikan permintaan.

b. Analisis Konotasi Episode 16

Penanda	Petanda
Scene 1 pada gambar 3.18 dalam aktivitas bekerja sama dengan tim yang melibatkan banyak orang.	Berkumpulnya keempat pemuda-pemudi tersebut sedang melakukan rapat atau musyawarah yang

⁹² Ibid, 47.

⁹³ Wikhdatun Khasanah, "Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam," *Riset Agama*, 1 (Agustus 2021), 300.

<p>Untuk mendapatkan keputusan dan kesepakatan, maka seluruh anggota harus terlibat.</p>	<p>membahas tentang program yang akan diciptakan, bertujuan untuk menghidupkan kembali workshop dan meluncurkan terobosan baru, yaitu bisnis yang sesuai syariah. Diterapkan musyawarah agar pendapat dari seluruh anggota diketahui dan ditarik kesimpulan menjadi keputusan yang disepakati oleh seluruh anggota.</p>
<p><i>Scene 2</i> pada gambar 3.19 merupakan sikap kepemimpinan yang memiliki kemampuan untuk merangkul dan mengayomi setiap anggotanya agar terciptanya tim kerja yang kompak dan terhindar dari perdebatan.</p>	<p>Permasalahan seperti itu mencerminkan sikap kepemimpinan yang dimiliki Ahmad. Dia bertanggung jawab atas kondusifitas musyawarah yang berjalan. Ahmad memosisikan diri sebagai pemimpin berusaha membantu mengambil keputusan dari semua saran atau kritikan yang masuk selama rapat. Sehingga tidak ada perdebatan panjang yang berujung hancur dan tidak terlaksananya sebuah proyek yang direncanakan.</p>
<p><i>Scene 3</i> pada gambar 3.20 sikap ibu yang ingin melindungi dan mengingatkan bahwa ada sebuah perbedaan yang memang tidak memungkinkan untuk bersatu dalam sebuah ikatan.</p>	<p>Orang tua adalah sosok yang sangat memperhatikan anaknya dan selalu mengupayakan hal-hal yang terbaik untuk anaknya. Begitu juga yang dilakukan Maemunah kepada Ahmad. Dia tidak mau anaknya sampai terjebak pada sebuah hubungan yang sulit disatukan, seperti hubungan berbeda agama. secara jelas hubungan yang berbeda keyakinan sangat dilarang oleh agama ditambah jika hubungan itu berlanjut pada sebuah pernikahan.</p>
<p><i>Scene 4</i> pada gambar 3.21 pemandangan umum yang terlihat saat usai solat id adalah masyarakat yang saling bersalaman-salaman.</p>	<p>Fenomena tersebut terjadi di masyarakat saat di hari lebaran idul fitri. Tradisi ini dilakukan dengan saling berjabat tangan serta mengucapkan permohonan maaf atas kesalahan-kesalahan yang pernah dibuat. Perayaan idul fitri merupakan momen untuk bersilaturahmi dan menciptakan perdamaian dengan saling</p>

	memaafkan kesalahan masing-masing.
<i>Scene 5</i> pada gambar 3.22 menyambut kedatangan tamu merupakan kewajiban tuan rumah sebagai bentuk menghormati dan memuliakan tamu yang datang ke rumah untuk bersilaturahmi.	Dari yang dilakukan Maemunah terhadap Susan merupakan contoh sikap toleransi antar agama yang dapat mempertahankan keharmonisan dengan berbagai agama. Keyakinan-keyakinan yang berbeda bukanlah menjadi sebuah penghalang untuk menjalin persaudaraan sesama manusia. Justru dengan menerapkan sikap toleransi akan melahirkan sebuah kedamaian hidup di tengah jutaan perbedaan.
Tanda	
(Scene 3.18) Pembahasan mengenai problem, pekerjaan, sampai proyek bersama harus melalui tahap musyawarah dengan seluruh anggota tim. Musyawarah adalah salah satu cara mengkomunikasikan problem yang perlu dibahas bersama-sama. Adapun manfaat yang diperoleh ketika menerapkan musyawarah dalam kehidupan, dapat mewujudkan persatuan bangsa, melatih otak dalam berpikir, dan jalan menuju kebenaran yang mengandung kebaikan serta keberkahan. ⁹⁴	
(Scene 3.19) Seorang pemimpin bertugas mengayomi, merangkul, dan menjaga keutuhan anggotanya agar tetap berjalan dan merealisasikan setiap tujuan yang dicapai bersama. Ahmad telah mencerminkan sebagai contoh seorang pemimpin yang memiliki ketiga hal yang disebutkan. Mengambil keputusan juga merupakan tugas dari seorang pemimpin. Keputusan yang diambilnya hasil dari meninjau saran dan kritikan yang masuk sehingga ditemui kesepakatan yang saling menguntungkan, tidak hanya untuk satu orang, tetapi seluruh anggota.	
(Scene 3.20) Sikap tegas Maemunah melalui pertanyaannya kepada Ahmad juga merupakan bentuk tanda restu dan batasan yang diberikan. Hubungan berbeda keyakinan banyak dilarang oleh semua agama termasuk agama Islam sendiri. Pada menit 18:09 dalam dialog Maemunah mengatakan, “Ditengah-tengahnya ada tembok yang sangat besar dan kokoh.” Tembok besar dan kokoh di sini yang dimaksud adalah perbedaan agama antara Susan dan Ahmad. Tentu saja restu orang tua, terutama ibu juga merupakan restu dari Allah. Dan murka orang tua ketika sang anak tidak mematuhi apa yang menjadi batasan darinya, maka setiap langkahnya adalah dosa, sebab Allah pun ikut murka.	
(Scene 3.21) Hari lebaran menjadi momentum seluruh umat Islam untuk saling bermaaf-maafan satu sama lain. Seperti maknanya fitri artinya suci. Tentu hari raya idul fitri dijadikan hari berbahagia semua orang berkumpul	

⁹⁴ Muhammad Hanafi, “Kedudukan Musyarawah dan Demokrasi di Indonesia,” *Cita Hukum*, 2 (Desember 2013), 230.

sanak saudara, teman, dan bertemu tetangga dengan saling bersalaman-salaman melepaskan semua permasalahan yang pernah terjadi dan memaafkan kesalahan tersebut.

(Scene 3.22) Perayaan hari raya idul fitri tidak hanya dirayakan oleh umat Islam, umat agama lain pun boleh ikut merayakan sebagai bentuk menghargai antar umat beragama. Sikap seperti itu disebut sebagai toleransi. Toleransi adalah perilaku manusia yang mengikuti aturan, di mana seseorang dapat menghargai, menghormati yang lainnya.⁹⁵

c. Analisis Konotasi Episode 17

Penanda	Petanda
<p><i>Scene 1</i> pada gambar 3.23 berbaur dan kumpul bersama kerabat atau sahabat dalam satu tempat dapat mempererat tali persaudaraan dan menghindar dari renggangnya silaturahmi.</p>	<p>Adegan ini memberikan contoh bahwa kerukunan dan kedamaian dirasakan ketika semua berkumpul dalam satu meja yang diselimuti dengan obrolan dan candaan. Seringnya bersilaturahmi menjadi penguat sebuah ikatan persahabatan dan persaudaraan, selain itu juga dapat bertukar kabar secara langsung.</p>
<p><i>Scene 2</i> pada gambar 3.24 memberanikan diri untuk memperbaiki hubungan meskipun di antara dapat langsung terselesaikan atau tidak, serta mampu menyingkirkan ego untuk kebaikan bersama.</p>	<p>Pantang menyerah, pasrah, sabar, dan ikhlas dilakukan Tagor memberanikan diri menemui kembali Lukman dan Maemunah di rumahnya. Dengan keyakinan besar dia ingin membicarakan masalah yang terjadi untuk menemukan titik terang dan perdamaian antara dia Lukman dan Maemunah. Sempat mendapatkan kesulitan untuk bertemu mereka. Rasa bersalahnya begitu besar, sebab masalah yang terjadi berawal dari keputusannya yang mementingkan egonya.</p>
<p><i>Scene 3</i> pada gambar 3.25 rasa ikhlas dan saling menyingkirkan ego adalah cara untuk saling memaafkan kesalahan satu sama lain dan memulai kehidupan seperti semula.</p>	<p>Diberikannya kesempatan harus digunakan dengan sebaik-baiknya. Ada ruang untuk Timbo berbicara dengan sahabat-sahabatnya. Timbo mengutarakan apa yang terdapat pada dalam isi hatinya. Memohon maaf atas sikap dan kesalahannya</p>

⁹⁵ Abu Bakar, "Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama," 2 (Juli-Desember 2015), 1.

	yang tidak dapat mengomunikasikan permasalahan yang sebenarnya pada mereka. Sikap saling mengalah ditunjukkan Ibrahim yang juga meminta maaf kepada Timbo disusul yang lainnya. Dari sikap saling mengalah dan meminta maaf munculah celah perdamaian diantara persahabatan mereka.
<i>Scene 4</i> pada gambar 3.26 adab Ahmad yang bersikap lemah lembut dengan tutur kata yang baik untuk mengambil hati Lukman, agar mau menerima permintaan maaf Tagor.	Sikap adab dari pemuda kepada yang lebih tua adalah harus sopan dan santun, dan menjaga cara bicara yang baik. mendamaikan pihak-pihak yang memiliki masalah diantara mereka adalah sebuah kewajiban semua orang. Pihak ketiga yang mendamaikan harus memiliki kenetralan yang tidak berpihak pada salah satu terkait.
<i>Scene 5</i> pada gambar 3.27 ketika saling mengikhlaskan permasalahan yang terjadi, mengalah, dan memnyingkirkan ego. Perdamaian akan didapatkan.	Keadaan ini adalah hasil dari kesabaran dan menyampingkan ego masing-masing dari mereka. Permasalahan yang terus-terusan dibiarkan larut akan hanya memperpanjang buruknya keadaan dan membuang-buang waktu.
Tanda Konotatif (<i>Connotative Sign</i>)	
<i>(Scene 3.23)</i> Mengagendakan untuk berkumpul di saat momen-momen tertentu sangat baik dalam sebuah hubungan seperti keluarga, sahabat, atau teman kerja dan lainnya. Fitrahnya manusia sebagai makhluk sosial menjadikan silaturahmi harus dilakukan, sebab manusia senantiasa membutuhkan bantuan dari manusia lainnya, dan mustahil manusia dapat hidup sendiri. Kegiatan silaturahmi sebenarnya tidak hanya saling mengunjungi, bertukar kabar, dan memberi hadiah. Tetapi silaturahmi juga upaya menyambungkan kembali apa yang sempat terputus. ⁹⁶ Sehingga tidak ada lagi permasalahan yang dibesar-besarkan.	
<i>(Scene 3.24)</i> Mengambil keberanian untuk memulai menyelesaikan masalah tanpa menghiraukan keraguan-keraguan yang dirasakan. Lebih baik seperti itu daripada terbelenggu dalam rasa ragu-ragu yang mengakibatkan permasalahan tidak kunjung terselesaikan dan memperpanjang rasa dendam. Kunci dari selesainya masalah adalah saling dikomunikasikan dan terbuka apa yang menjadi pemicu dari masing-masing pihak. Dalam	

⁹⁶ Istianah, "Silaturahmi Sebagai Upaya Menyambungkan Tali yang Terputus," *Riwayah*, 2 (2016), 200.

mengomunikasikannya pun harus menggunakan kepala dingin, penuh sabar, dan menyingkirkan jauh ego.

(Scene 3.25) Permasalahan muncul akibat dari kesalah pahaman mengenai sebuah hal yang kurang dikomunikasikan secara bersama. Saling mengakui dan bermusyawarah bersama bertujuan menemukan titik terang dari permasalahan yang terjadi. Memaafkan adalah salah satu hal yang dapat mengubah keadaan yang awalnya memanas, berubah menjadi kedamaian dan ketentraman. Tidak lagi mengungkit-ungkit masa lalu dan hidup kembali seperti semestinya di masa yang dijalani.

(Scene 3.26) Ahmad mengatakan dalam dialognya mulai di menit 35:06 seperti berikut, “Tidak ada kebaikan di kebanyakan obrolan mereka, kecuali obrolan yang mengajak untuk memberikan sedekah, mengajak berbuat kebaikan, mengajak untuk memperbaiki hubungan sesama manusia. Dan barangsiapa berbuat demikian, untuk mencari ridlo Allah. Maka Allah akan memberikan ganjaran yang besar.” Apa yang dikatakan Ahmad mengacu pada surat An-Nisa’ ayat 114. Kewajiban semua orang adalah mengajak untuk berdamai. Mendamaikan dua kubu yang sedang berseteru akan diganjar pahala yang besar oleh Allah. Dari pertikaian yang terjadi apabila dibiarkan berlama-lama hanya akan timbul sebuah perpecahan dan dendam.

(Scene 3.27) terselesainya sebuah masalah dimulai dari penyingkiran ego masing-masing dari berbagai pihak. Memperpanjang problem hanya akan membuat sia-sia dan memperkeruh hubungan. Tidak hanya hubungan yang bersangkutan, namun juga berimbas pada generasi berikutnya, yang mereka tidak tahu menahu bagaimana persis permasalahan yang sebenarnya terjadi. Dan akibat dari memperpanjang masalah adalah munculnya penyakit-penyakit lainnya seperti penyakit hati yang berimbas pada kesehatan pula. Saling mengalah dan menyingkirkan ego serta diselesaikan dengan kepala dingin membuat semuanya terasa tidak berat akibat kebencian.

Analisis makna konotasi dalam tabel tersebut peneliti dapat memberikan gambaran makna yang didapatkan di episode 15, 16, dan 17 sebagai berikut:

Pertama pada episode 15, dapat diambil pelajarannya bahwa di setiap apa yang dilakukan, diharuskan berlandas atau diniatkan hanya kepada Allah. Adab berbicara juga dicontohkan dalam episode 15 (*scene 3.13*). Ahmad begitu hati-hati menanggapi dari pertanyaan yang diberikan Susan kepadanya, dia memperhatikan tutur katanya agar tidak menyakiti perasaan

Susan. Mengenai niat, apa yang dilakukan akan sia-sia sebab tidak dilandaskan kepada Allah SWT. Manusia selamanya tidak akan pernah menjadi tujuan atau landasan niat, disebabkan sifat manusia yang tidak abadi. Tanggapan Ahmad ini menerapkan dari prinsip dakwah, seperti qaulan layinan atau ucapan lemah lembut, dan qaulan ma'rufa⁹⁷. Berlanjut mengenai rasa hormat dan berbakti kepada orang tua. Seorang anak wajib membalas jasa budi yang telah diberikan orang tua (*scene* 3.14). Berbakti kepada orang tua sangat wajib dilakukan seorang anak, terlebih ketika orang tua sudah renta dan hanya bisa mengandalkan anaknya.

Pelajaran yang dapat diambil adalah menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi seluruh umat manusia di dunia, terutama ilmu agama. memahami agama menjadi awal usaha menguatkan sebuah keimanan dalam beragama. Terutama bagi mereka yang termasuk golongan baru atau muallaf. Ilmu agama yang ingin dianut harus dipelajari dan didalami mengenai syariat-syariat yang diterapkan (*scene* 3.15 dan 3.16). Berpindah agama Islam tidak hanya sebatas melafalkan kalimat syahadat, namun materi-materi keagamaan juga harus dicari tahu dan dipraktikkan dengan nyata. Dan terakhir, bersekutu dengan jin adalah salah satu perbuatan yang dibenci oleh Allah. Tindakan bersekutu, bersekongkol, memuja jin adalah salah satu perbuatan yang tidak menganggap ke-Esa-an Tuhan (*scene* 3.17).

Kedua pada episode 16. Di episode ini dapat diambil pelajaran mengenai penerapan musyawarah dapat memecahkan permasalahan dan

⁹⁷ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*(Qiara, 2019), 8.

menemui titik temu kesepakatan yang disetujui oleh seluruh anggota, ini bertujuan agar tidak ada perselihan dan menghindari rasa ketidakadilan, sebab setiap anggota dalam musyawarah memiliki hak untuk menyampaikan setiap pemikirannya (*scene* 3.18). Berlangsungnya musyawarah tentu terdapat seorang pemimpin yang akan menarik kesimpulan dan memutuskan pilihan dari hasil tinjauan pembahasan permasalahan. Sikap pemimpin harus dapat menjadi penengah agar tetap menjaga suasana musyawarah tetap kondusif. Seorang pemimpin juga dituntut memiliki ketegasan dan bijak agar apa yang menjadi keputusan menghasilkan keuntungan bersama (*scene* 3.19).

Berlanjut pada soal restu orang tua. Apa yang menjadi rida orang tua adalah rida Allah dan apa yang menjadi murka orang tua, maka murka itu juga murka Allah. Sepanjang masa apa yang menjadi keberkahan seorang anak bersumber dari orang tua. Terutama dalam hal jodoh atau pasangan. Keberagaman agama yang ada di tengah-tengah masyarakat menjadi tantangan untuk semua orang-orang. Dalam hidup bisa saling berdampingan menghormati setiap syariat dan ibadahnya, namun sulit untuk menjadi satu dalam ikatan hubungan pernikahan (*scene* 3.20).

Terakhir tentang perayaan hari raya idul fitri. Idul fitri merupakan hari kemenangan umat Islam setelah satu bulan lamanya menjalankan ibadah puasa. Hal yang selalu dilakukan ketika hari raya idul fitri adalah saling mendatangi rumah-rumah atau sanak keluarga untuk saling meminta maaf. Perayaan idul fitri ini tidak hanya terkotakan dirayakan oleh umat Islam saja, namun umat agama lainnya diperbolehkan untuk ikut merayakan sebagai

bentuk toleransi. Sehingga toleransi dalam konteks sosial adalah sikap yang melarang adanya diskriminasi kepada kelompok atau golongan berbeda yang ada di masyarakat (*scene* 3.21 dan 3.22).⁹⁸

Di episode 17 yang didapatkan adalah mengenai manfaat dari dilakukannya silaturahmi. Silaturahmi tidak hanya menjalin sebuah pertemuan yang mendatangi dari rumah ke rumah, namun juga dapat menjadi ladang penyelesaian masalah dan menyambung tali yang sempat terputus (*scene* 3.23, 3.24, 3.25, 3.26, 3.27). Dari bersilaturahmi, semua orang dapat mengomunikasikan hal-hal yang dapat dibahas secara bersama dan mencari titik temu yang dapat memunculkan keselarasan berfikir. Permasalahan yang sering terjadi, akibat dari kurangnya komunikasi, memahami informasi atau problem, dan kurangnya menerima permasalahan. Dari bersilaturahmi dapat menghangatkan dan mengeratkan kembali sebuah hubungan yang sempat renggang.

3. Makna Mitos Film Ustadz Milenial Episode 15-17

Tanda yang terdapat pada pemaknaan tahap kedua bekerja melalui mitos. Mitos merupakan usaha kebudayaan memaknai atau menjelaskan serta memahami beberapa aspek tentang realistik atau gejala alam.⁹⁹

Pada gambar 3.13 terdapat makna mitos tentang penetapan niat untuk melakukan segala sesuatu harus dipusatkan hanya kepada Allah, terutama apabila berkeinginan untuk berpindah agama. Menjalankan segala

⁹⁸ Abu bakar, "Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama," 2 (Juli-Desember 2015), 1.

⁹⁹ Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana, 2013), 22.

sesuatu yang dilandaskan selain Allah adalah sebuah kesia-siaan, dikarenakan hanya Allah yang abadi dan mampu mengabulkan semua.

Pada gambar 3.14 dan 3.26 makna mitos yang ada tentang sikap atau adab kepada orang tua. Berbakti kepada orang tua atau *birrul walidain* wajib dilakukan oleh anak kepada orang tua. Sikap berbakti ini dapat berupa berbuat baik, menunjukkan kasih sayang, lemah lembut, dan memperhatikan kondisi keduanya, serta tidak melakukan perbuatan keji.¹⁰⁰ Sikap ini sebagai bentuk balas budi seorang anak terhadap jasa yang telah dilakukan keduanya selama merawat hingga dewasa. Seperti yang difirmankan oleh Allah SWT., dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 23 yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ
وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ
أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا
تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا وَاخْفِضْ لَهُمَا
جَنَاحَ الدَّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا
رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan ‘ah’ dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”¹⁰¹

¹⁰⁰ Hofifah Astuti, “Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis,” *Riset Agama*, 1 (April 2022), 46.

¹⁰¹ Al-Qur'an, 17:23.

Gambar 3.15 dan 3.16 makna mitos yang didapatkan tentang tidak terbatasnya ruang dan waktu untuk mendalami sebuah ilmu. Mendapat kritikan, masukan, atau saran bukan berarti menyurutkan semangat untuk berbuat sesuatu hal yang diinginkan. dapat diambil contoh Susan sebagai salah satu tokoh dalam film Ustadz Milenial. Mendapat tanggapan yang mengejutkan dari Ahmad, tidak mematahkan tekadnya untuk lanjut memahami Islam lewat media informasi yang saat ini sudah canggih. Kemudahan dalam menuntut ilmu dilihat dari niatnya, apabila berharap kepada Allah maka akan mendapatkan ridho-Nya dan dipermudah jalannya.¹⁰²

Gambar 3.17 terdapat makna mitos tentang salah satu dosa besar adalah bersekutu dengan jin. Dalam salah satu dialog Timbo dia mengatakan bahwa, bersekutu dengan jin adalah dosa memang benar. Meskipun maksud dan tujuan Timbo hanya ingin bercanda dengan Khodijah yang berkeinginan memiliki jin seperti Aladin. Jin, setan, dan iblis adalah makhluk Allah yang memiliki sifat sombong, penuh amarah, dan kebohongan. Terdapat sebuah surat dalam al-Qur'an yang bernama al-Jin dalam ayat 6 bahwa Allah SWT., berfirman:

وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْإِنسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ
مِّنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا

Artinya: “Dan sesungguhnya ada beberapa orang laki-laki dari

kalangan manusia yang meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki

¹⁰² Muhammad Ghozali, “Menuntut Ilmu Sarana Pengembangan Diri Dalam Perspektif Islam,” *Promis*, 1 (2021), 70.

dari jin, tetapi mereka (jin) menjadikan mereka (manusia) bertambah sesat.”¹⁰³

Pada gambar 3.18 dan 3.19 makna mitos tentang pentingnya mendiskusikan secara bersama untuk mendapatkan persetujuan atau kesepakatan yang tidak terlalu memihak pada satu pihak, tetapi adil dan menguntungkan seluruh anggota. Dan sosok pemimpin yang memiliki tugas untuk merangkum, menimbang dan memutuskan keputusan yang bijak hasil dari beberapa pembahasan yang telah dimusyawarahkan. Dari musyarah menjadikan kesalahan yang dilakukan tidak terlalu fatal dari kesalahan yang terjadi tanpa musyawarah, dan kebenaran yang diraih sendiri, tidak sebaik kebenaran yang dicapai secara bersama.¹⁰⁴

Pada gambar 3.20 terdapat makna mitos tentang restu orang tua yang diberikan kepada anak merupakan sebuah hal yang mutlak tidak bisa dibantah atau dihiraukan. Restu yang diberikan orang tua juga berhubungan dengan rida dari Allah, dan apabila menuai murka orang tua maka Allah juga murka.

Pada gambar 3.21, 3.22, dan 3.23 terdapat makna mitos adalah tradisi berkumpul bersama dengan keluarga, sanak dan saudara, serta sahabat merayakan hari raya idul fitri. Seperti yang dilakukan Muhammad, Lukman, dan Tagor dulu sebelum akhirnya mereka merenggang akibat sebuah permasalahan yang tengah terjadi. memanfaatkan momen seperti ini sangat

¹⁰³ Al Quran, 72:6.

¹⁰⁴ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan, dan keserasian al-Qur'an (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 310.

bermanfaat, sebab mampu mengeratkan kembali tali silaturahmi yang pernah renggang.

Pada gambar 3.24, 3.25, 3.26, dan 3.27 memiliki makna mitos tentang mengkomunikasikan permasalahan untuk menyelesaikan dan mengajak berdamai. Tagor yang memberanikan diri setelah lama menghilang dan pergi dari permasalahannya, akhirnya muncul kemauan untuk mengajak berdamai dan meminta maaf meskipun Lukman masih tidak bisa menerimanya. Memperpanjang permasalahan hanya mendatangkan penyakit hati. Saling ikhlas dan memaafkan adalah awal dari sebuah kelegaan hati dan pikiran.

B. Pesan Dakwah Pada Film Web Series Ustadz Milenia Episode 15-17

Setelah menganalisis makna secara denotasi, konotasi, dan mitos. Selanjutnya peneliti menguraikan pesan dakwah yang ada di dalam film Ustadz Milenial di episode 15, 16, dan 17. Pesan dakwah yang dijabarkan akan dimasukkan ke dalam 3 bahasan pokok akidah, syariah, dan akhlak sebagai berikut:

1. Pesan Dakwah Akidah

Pesan dakwah akidah mengenai rasa keimanan umat manusia dalam agama yang dianutnya, seperti keimanan yang sesuai rukun iman dalam Islam.¹⁰⁵ Pada *scene* 5 menit 37:35, pesan dakwah yang sesuai adalah tentang keimanan terhadap Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang harus disembah dan dilaksanakan seluruh perintah serta menjauhi larangan-Nya. Umat Islam

¹⁰⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), 284.

mengimani bahwa Allah yang lebih pantas dilibatkan di setiap langkah atau pekerjaan. Bersikap menyekutukan selain Allah telah keluar dari rasa iman kepada Allah dan mendapat sebuah dosa, seperti bersekutu dengan jin, iblis, dan setan. Terdapat sebuah surat dalam al-Qur'an yang bernama al-Jin dalam ayat 6 bahwa Allah SWT., berfirman:

وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْإِنسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ
مِّنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا

Artinya: *“Dan sesungguhnya ada beberapa orang laki-laki dari kalangan manusia yang meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki dari jin, tetapi mereka (jin) menjadikan mereka (manusia) bertambah sesat.”*¹⁰⁶

Pada gambar 3.13 dan 3.15 mengenai kalimat syahadat yang tidak bisa sembarangan diucapkan. Niat benar-benar harus kepada Allah sebagai bukti kesungguhan beragama Islam. Apabila niatnya selain Allah, maka rasa keimanan kepada Allah pun memudar, sebab yang menjadi landasannya tidak abadi atau bertahan. Memperdalam ilmu pengetahuan tentang agama dapat membantu menguatkan rasa iman kepada Allah dan tidak mudah untuk menundukan-Nya.

2. Pesan Dakwah Syariah

Di dalam film Ustadz Milenial episode 15-17 temuan pesan dakwah terdapat pada gambar 3.14 dan 3.26 yang termasuk dalam pesan dakwah syariah adalah kewajiban seorang anak memiliki adab kepada orang tua baik

¹⁰⁶ Al Quran, 72:6.

sikap menyayangi, taat, dan berbakti pada orang tua. *Birrul walidain* adalah bersikap baik, penuh kasih sayang, tidak berkata kasar, memperlakukan dengan lemah lembut dan memperhatikan keadaan orang tua.¹⁰⁷ Dalam agama Islam sendiri Allah memerintahkan untuk memperhatikan adab dan perlakuan terhadap orang tua, seperti bertutur kata lembut ketika berbicara, berbakti dan memuliakan keduanya agar tidak menyakiti perasaan orang tua sehingga Allah senantiasa memberikan rida-Nya dan berkah setiap pekerjaan yang dilakukan melalui rida dan restu orang tua.

Hasil temuan pesan dakwah tersebut sesuai, sebab pesan dakwah syariah mencakup persoalan ibadah dan muamalah yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, dan hubungan manusia dengan sesama manusia melalui perundang-undangan yang sesuai mencerminkan Islam.¹⁰⁸

3. Pesan Dakwah Akhlak

Temuan pesan dakwah di dalam film Ustadz Milenial episode 15-17 yang sesuai adalah tentang adab, musyawarah, silaturahmi, dan toleransi. Keempatnya menyangkut hubungan antara manusia dengan manusia yang membuat seorang individu atau kelompok saling berinteraksi. Pertama terdapat pada gambar 3.14 dan 3.19 tentang adab, banyak dicontohkan dalam film Ustadz Milenial seperti adab kepada orang tua, dan adab seorang pemimpin. Dalam kehidupan seseorang harus menjunjung tinggi sebuah adab yang menjadikan karakter masyarakat begitu sopan dan santun.

¹⁰⁷ Hofifah Astuti, "Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis," *Riset Agama*, 1 (April 2022), 47.

¹⁰⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), 284.

Kedua pada gambar 3.18 musyawarah, mendiskusikan, atau membicarakan sebuah permasalahan secara bersama-sama sehingga tidak ada kesalah pahaman, menemui titik terang masalah dan dapat diselesaikan secara bersama. Musyawarah sangat lekat di dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan ini dapat dilakukan di berbagai aspek, tidak hanya dalam bidang yang mencakup perihal keduniaan juga termasuk dalam masalah keagamaan yang belum ditemukan hukum pasti dari Allah dan sunnah Rasulullah.¹⁰⁹ Dengan melakukan musyawarah semua orang tahu apa yang menjadi pemikiran dan permasalahan dari orang lain yang tidak diketahui oleh individu tersebut. Bisa diungkapkan dan dibahas bersama untuk meluruskan dan memutuskan sebuah hal. Dilakukan musyawarah selain mengetahui perkara yang menjadi perdebatan, juga menjadi awal keikhlasan saling menerima dan memaafkan. Sehingga hubungan menjadi membaik dan damai.

Ketiga pada gambar 3.23 tentang silaturahmi, dengan melakukan silaturahmi hubungan yang pada awalnya renggang akan mengerat kembali disebabkan dirawatnya tali silaturahmi baik dengan keluarga, saudara, atau teman dan sahabat. Silaturahmi juga bertujuan membuat seseorang lebih paham dengan kondisi atau keadaan orang-orang terdekat. Silaturahmi tidak bisa dilepas dari masyarakat, sebab sejatinya manusia adalah makhluk sosial. Sebagaimana Rasulullah SAW., mengatakan bahwa silaturahmi merupakan sebuah komunikasi tinggi yang berlandaskan iman kepada Allah, yang benar-

¹⁰⁹Zamakhshari Abdul Majid, "Konsep Musyawarah Dalam Alquran," *Almarhalah*, 1 (Januari 2020), 22.

benar ikhlas.¹¹⁰ Hal itu dikarenakan pada saat bersilaturahmi, seseorang akan tahu apa yang menjadi permasalahan orang lain. sehingga pelaku silaturahmi dengan suka rela atau ikhlas membantu dan memberikan apa yang menjadi kebutuhannya.¹¹¹

Keempat pada gambar 3.22 tentang toleransi, dalam film Ustadz Milenial terdapat satu tokoh yang memiliki agama Kristen. Tapi di dalamnya, tokoh-tokoh pemeran memberikan contoh bahwa perbedaan bukan sebuah masalah yang besar. Menerapkan toleransi dalam kehidupan memiliki manfaat mendatangkan kedamaian, tentram, dan saling menyayangi. Dari toleransi juga dapat diambil pelajaran saling menghargai apa yang menjadi prinsip, aturan, dan jalan dari agama masing-masing. Dengan toleransi akan menjauhkan dari kesenjangan sehingga dapat terjalin hubungan baik.¹¹² Islam sendiri merupakan agama yang toleran. Islam menyebutnya tasamuh sebagai sikap yang sangat menunjukkan rasa saling membantu yang didasari rasa kerendahan hati dan pemahaman terhadap orang lain.

¹¹⁰ Istianah, "Silaturahmi Sebagai Upaya Menyambungkan Tali yang Terputus," *Riwayah*, 2 (2016), 204.

¹¹¹ Ibid, 204.

¹¹² Guruh Ryan Aulia, "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ushuluddin*, 1 (2023), 21.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

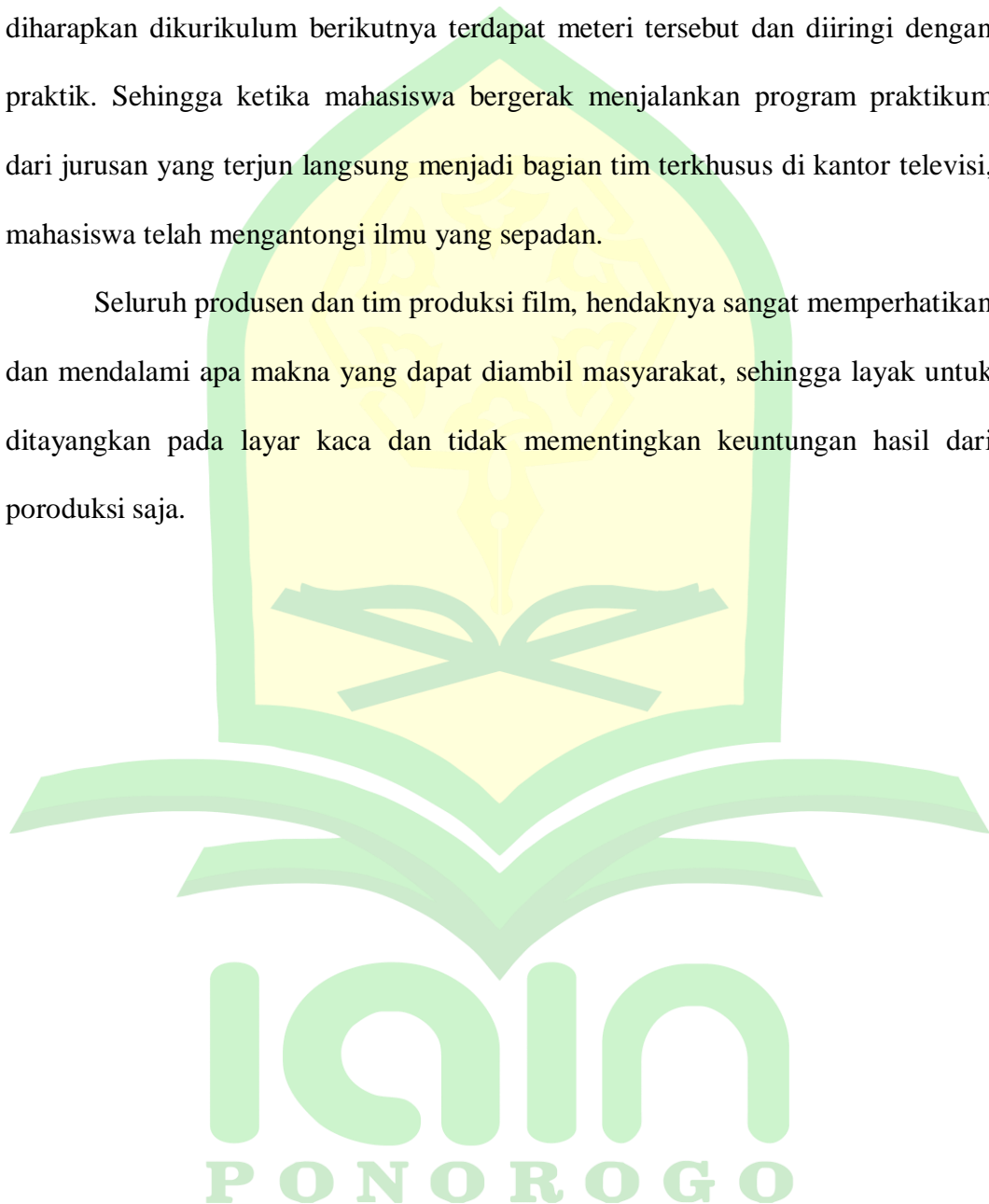
Setelah penguraian analisis makna dan menemukan pesan dakwah dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes pada film Ustadz Milenial episode 15-17. Peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian analisis yang telah dilakukan dan menjawab dari rumusan masalah pada bab sebelumnya. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis makna denotasi, konotasi, dan mitos pada film Ustadz Milenial episode 15-17 tentang bentuk keimanan kepada Allah adalah ketika menyertakan-Nya disetiap waktu dan tidak menyekutukan selain-Nya, menjadikan seseorang memiliki adab yang baik. Sehingga menghasilkan sikap seperti berbakti pada orang tua, menyelesaikan permasalahan dengan musyawarah, dan saling berhubungan tanpa melihat perbedaan.
2. Pesan dakwah yang terdapat di film *Ustadz Milenial* pada episode 15-17 yang dikelompokkan menjadi tiga bahasan pokok; akidah, syariah, dan akhlak yang memberikan pesan tentang keimanan bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa serta menyekutukan-Nya merupakan tindakan dosa. Kemudian, perintah Allah untuk bersikap lemah lembut, sopan santun kepada kedua orang tua. Terakhir pesan dakwah tentang kedamaian hubungan ketika terjalin silaturahmi yang baik, adab atau sikap, selalu bermusyawarah, dan memegang prinsip toleransi.

B. Saran

Diperuntukkan kepada dosen, di angkatan peneliti sendiri selama mengikuti mata kuliah. Tidak terdapat materi tentang produksi film, sehingga diharapkan dikurikulum berikutnya terdapat materi tersebut dan diiringi dengan praktik. Sehingga ketika mahasiswa bergerak menjalankan program praktikum dari jurusan yang terjun langsung menjadi bagian tim terkhusus di kantor televisi, mahasiswa telah mengantongi ilmu yang sepadan.

Seluruh produsen dan tim produksi film, hendaknya sangat memperhatikan dan mendalami apa makna yang dapat diambil masyarakat, sehingga layak untuk ditayangkan pada layar kaca dan tidak mementingkan keuntungan hasil dari produksi saja.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, 4:148.

Al-Qur'an, 17:23.

Al Quran, 72:6.

Abdullah, Muhammad Qadaruddin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Qiara, 2019.

Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.

Ambarini, dan Nazia Maharini Umayu. *Semiotika Teori dan Aplikasi Pada Karya Sastra*. Semarang: IKIP PGRI Pers.

Al-Bayanuni, Abu Al-Fath. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Jakarta; Pustaka Al-Kautsar, 2010.

Alfathoni, Muhammad Ali Mursid, dan Dani Mahesa. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Arifuddin, Andi Fikra Pratiwi. "Film Sebagai Media Dakwah Islam" *Jurnal Aqlam* 02, no. 02, (2017), 119.

Asri, Rahman. "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini (NKCTHI)" *Jurnal Al Azhar Indonesia* 01, no. 2, 2020.

Astuti, Hofifah. "Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis." *Jurnal Riset Agama* 01, no. 01 (2022), 46.

Aulia, Guruh Ryan. "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 01 (2023), 21.

Aziz, Mohammad Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.

Bakar, Abu. "Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama," Dalam *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama* 07, no. 02 (2015), 1.

Fahrozi, Faizah, dan Kadri. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia, 2019.

Fariyah, Irzum. "Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah," *Jurnal Libraria* 02, no. 1, (2014), 119.

Ghozali, Muhammad, "Menuntut Ilmu Sarana Pengembangan Diri Dalam Perspektif Islam," *Promis* 2, no. 1 (2021), 70.

- Hamzah, Radja Erland. "Web Series Sebagai Komunikasi Pemasaran Digital Traveloka," *Jurnal Pustaka Komunikasi* 01, no. 02 (2018), 364.
- Hanafi, Muhammad. "Kedudukan Musyarawah dan Demokrasi di Indonesia," *Cita Hukum*, 2 (Desember 2013), 230.
- Hayoko, Spto, Bahartiar, dan Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makasar: Badan Penerbit UNM, 2020.
- Husna, Nihayatul. "Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al Qur'an," *Selasar KPI* 1, no. 1, (2021), 102-103.
- https://wetv.vip/play/sr753rrffalrf80/i0036h53hkr?ptag=3_5.7.0.1.0040_copy
diakses pada 28 Maret 2023 pukul 05:41 WIB
- https://wetv.vip/play/sr753rrffalrf80/f003697fzu9?ptag=3_5.7.0.10040_copy
diakses pada 28 Maret 2023 pukul 05:41 WIB
- https://wetv.vip/play/sr753rrffalrf80/j0037grqkqp?ptag=3_5.7.0.10040_copy
diakses pada 28 Maret 2023 pukul 05:41 WIB
- https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Hestu_Saputra diakses pada 03 Mei 2023
pukul 23:11 WIB
- <https://m.imdb.com/name/nm4935793/> diakses pada 26 September 2023 pukul
10:15 WIB
- https://m.imdb.com/title/tt13830318/fullcredits/?ref=tt_cl_sm diakses pada 26
September 2023 pukul 10:27 WIB
- <https://wetv.vip/id/play/sr753rrffalrf80> diakses pada 26 September 2023 pada
pukul 10:43
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 2010.
- Inayah, Shoma Noor Firda, dan Siti Malaiha, "Analisis Pesan Dakwah Akidah, Akhlak, dan Syariah dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis," *At Tabsyir* 8, no. 02 (2021): 239.
- Istianah. "Silaturahmi Sebagai Upaya Menyambungkan Tali yang Terputus,"
Dalam *Riwayah: Jurnal Studi Hadits* 02, no. 02 (2016), 200.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Khasanah, Wikhdatur. "Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam." *Jurnal Riset Agama* 01, no. 01 (Agustus 2021), 300.
- Kriyanto, Rahmat. *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi: Filsafat dan Etika Ilmunya serta Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2019.

- Lestari, Indah. "Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Web Series Ustadz Milenial Eps 1-4." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2021.
- Majid, Zamakhsyari Abdul. "Konsep Musyawarah Dalam Alquran." *Almarhalah*, 4, no. 01, (2020), 22.
- Mauliasari, Sri. "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya Dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)," *Jurnal Dakwah* 38, no. 01, (2019), 143.
- Marwantika, Asna Istya. "Potret dan Segmentasi Mad'u Dalam Perkembangan Media di Indonesia." *Jurnal Al-Adabiyah* 14, no. 01 (2019): 1.
- Masdudin, Ivan. *Mengenal Dunia Film*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2011.
- Masduki. "Sinema Independendi Yogyakarta 1999-2008: Idealisme di Tengah Krisis Infrastruktur." *Jurnal Komunikasi* 04, no. 2, 2010, 120.
- Munir, M, dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Nugroho, Sarwo. *Teknik Kreatif Produksi Film*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.
- Pawito. *Penelitian Komunikatif Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2007.
- Piror, Abdul. *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Puspasari, Cindenia. *Modul Bahan Ajar Produksi Film*. Lhokseumawe, Aceh: Universitas Malikussaleh, 2017.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Gasindo, 2010.
- Ramanda, Feri. "Semiotika Pesan Dakwah Pada Film Web Series Ramadhan Halal Produksi Daqu Movie." Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2019.
- Rifai, Yana Ahmad. "Pesan Dakwah Dalam Film (Studi Analisis Semiotika Pada Film 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Guntur Soeharjanto)" Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddi, 2015.
- Rizki, Mulia Faedah. "Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Pesan Dakwah Dalam Film Web Series Ustadz Milenial Episode 3 & 4." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, 2022.
- Shihab, M. Quraish, Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan, dan keserasian al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya, 2003.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta edisi ke 28, 2018.
- Sumedi. “Meningkatkan Etika Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok Dengan teknik Modeling pada Siswa SMP,” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 01, no. 01 (2018), 50.
- Suwandi, Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Wahyuningsih, Sri. *Film dan Dakwah*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.
- Wahyuningsih, Sri. *Memahami Representasi Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Wibisono, Panji, dan Yunitasari. “Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya WIM Umboh Dan Misbach Yusa Bira.” *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi* 01, 01, (2021), 33.
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu. *Semiotika*. 2009.
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu. *Semiotika Komunikasi*, Jakarta: Mitra Wacana Edisi ke 2, 2013.
- Yusuf, Muhammad Fahrudin. *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunika*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021.
- Zuhri, Awaludin. “Pesan Moral Dalam Film Sang Kiai (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.

